PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
KECAMATAN WONOSARI
DESA TANGSIL WETAN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Robitotul Faiziyah
NIM	: 084 111 097
Smtr/Jurusan	: IX / Pendidikan Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa Benar-benar telah mengadakan penelitian di Desa Tangsil Wetan mulai tanggal 27 Juli 2015 sampai dengan 27 September 2015 dengan judul penelitian: "Pola Pendidikan Agama Islam Ibu Pekerja Terhadap Anak di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondodwoso".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 29 September 2015
Kepala Desa Tangsil Wetan

NURUL YAKIN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Dengan kata lain pendidikan itu berlangsung seumur hidup yaitu sejak bayi dalam kandungan ibu hingga keliang lahat, karena pendidikan bukan untuk sesaat saja, namun untuk selamanya. Oleh karena itu, pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama baik sekolah maupun masyarakat dan keluarga.[2]

Hal ini senada dengan PP tahun 2007 tentang agama dan keagamaan pasa 9 ayat 2 menyatakan bahwa ”pendidikan keagamaan diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal”. Dengan demikian, selain lembaga pendidikan di jalur sekolah (formal), dilengkapi pula lembaga pendidikan non formal dan informal. Oleh karena itu, seorang ibu yang bekerja juga mempunyai peran untuk mendidik anaknya karena pendidikan keluarga merupakan kunci utama pendidikan anak. Kunci pendidikan sekolah sebenarnya terletak pada pendidikan agama dirumah tangga.[3] Dengan demikian peran orang tua sangat perlu utamanya seorang ibu dalam memberikan pendidikan pada anaknya terutama dalam bidang agama Islam.

[2] Aliyah Rasyid Baswedan, *wanita, Karier dan Pendidikan Anak* (Yogyakarta: Ilmu Giri, 2015), 12.
[3] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), 158.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Mengingat Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Oleh karena itu, sesibuk apapun pekerjaan yang harus diselesaikan, meluangkan waktu demi pendidikan anak adalah lebih baik.[4] Terutama seorang ibu yang menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya. Anak merupakan penyejuk pandangan mata, sumber kebahagiaan, dan belahan hati manusia dalam kehidupan. Keadaan mereka menjadikan kehidupan ini terasa manis, menyenangkan, mudah mendapatkan rizki, terwujud semua harapan, dan hati pun menjadi tenang. Dimata seorang bapak, anak akan menjadi penolong, penunjang, pemberi semangat dan penambah kekuatan. Seorang ibu melihat anak sebagai harapan hidup, penyejuk jiwa penghibur hati, kebahagiaan hidup dan tumpuan masa depan. Semuanya itu tergantung pada pendidikan yang diberikan kepada mereka, juga pada pembentukan diri dan penggodokan mereka menghadapi kehidupan ini. Merekalah menjadi unsur produktif dan aktif, yang kebaikan mereka akan kembali kepada orang tua, masyarakat, dan masyarakat secara keseluruhan.[5] Sehingga mereka dapat menjadi seperti apa yang difirmankan Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 46 :

ٱلْمَالُ وَٱلْبَنُونَ زِينَةُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.[6]

---

[4] Syaful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 31.
[5] Muhammad Ali Al-Hasyimy. *Jati Diri Wanita Muslimah* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2002), 199.
[6] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung;Syaamil Quran, 2011), 299.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Apabila pendidikan mereka diabaikan, dan pembentukan kepribadian mereka dilakukan secara tidak proporsional, maka mereka akan menjadi bencana bagi orang tua mereka dan gangguan bagi masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan.[7] Maka ibu yang bekerja juga mempunyai tugas melaksanakan tugas pendidikan bagi anggota keluarganya, terutama pendidikan bagi anak-anaknya, karena tugas seorang ibu adalah membimbing anak-anaknya. Pendidikan tidak hanya bisa didapat dibangku sekolah saja akan tetapi diperoleh dari lingkungan keluarga, karena pendidikan dalam keluarga merupakan kunci utama pendidikan bagi anak.[8]

Islam menghindarkan wanita dari keharusan bekerja untuk dapat hidup layak dan mewajibkannya kepada ayah, saudara lelaki, suami, atau pria lainnya yang masih ada hubungan saudara untuk memenuhi kebutuhnnya. Karena itu wanita muslimah tidak perlu bekerja diluar rumah.[9] Dalam kaitannya dengan mendidik anak, seorang ibu pekerja yang sebagian waktunya berada diluar rumah, maka ibu yang bekerja diluar rumah yang sekaligus merangkap sebagai ibu rumah tangga harus mampu membagi waktu untuk pekerjaan, suami dan anak, lebih-lebih anak, karena anak tidak saja memerlukan kebutuhan materi akan tetapi dia juga membutuhkan kasih sayang dan bimbingan. Ibu merupakan tempat anak mencurahkan suka dukanya.

Sering kita melihat seorang ibu bekerja keras demi kesenangan anak, supaya dia bisa mencukupi kemauan anak terhadap materi, dan lupa akan

[7] Muhammad Ali Al-Hasyimy, 199.
[8] Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 89.
[9] Muhammad Ali al-Hasyimi, *Muslimah Ideal* (Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2002), 608.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kebutuhan anak akan bimbingan terutama dalam pendidikan agama Islam, sehingga mengakibatkan akhlak anak kurang baik, bergemilang harta, tetapi kurang akhlaknya. Itu semua kurangnya perhatian dari orang tua terutama ibu.

Untuk itu penelitian ini dilakukan di Desa Tangsil Wetan karena di desa tersebut kebanyakan masyarakatnya terutama seorang ibu bekerja di luar rumah dikarenakan faktor ekonomi, ketika penghasilan suami tidak cukup maka seorang istri membantu untuk mencari penghasilan sendiri dengan cara bekerja.

Dengan adanya tuntutan ibu yang berperan ganda baik dalam hal pengasuhan dan pendidikan anaknya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pola Pendidikan Agama Islam Ibu Pekerja Terhadap Anak di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso"

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Fokus penelitian merupakan perumusan hal yang sangat penting di dalam suatu penelitian, karena masalah merupakan objek yang hendak diteliti yang bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Maka dalam penelitian apapun, fokus penelitian harus disusun ssecara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[10]

Adapun fokus penelitiannya adalah :

[10]Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Bagaimana pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan keteladanan di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan adat kebiasaan di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan dengan nasihat di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso?
4. Bagaimana pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan memberi perhatian di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso?
5. Bagaimana pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan dengan memberi hukuman dan pujian di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan keteladanan di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso?
2. Untuk mendeskripsikan pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan adat kebiasaan di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Untuk mendeskripsikan pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan dengan nasihat di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso?
4. Untuk mendeskripsikan pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan memberi perhatian di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso?
5. Untuk mendeskripsikan pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan dengan memberi hukuman dan pujian di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso?

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala.[11]

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti. Khususnya mengenai pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak.

[11]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 291.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, serta dapat memahami tentang pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi dan rujukan penelitian berikutnya untuk para mahasiswa.

c. Bagi Masyarakat:

Penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai informasi serta pengetahuan tentang pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak.

E. Definisi Istilah

Pendidikan agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajara, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Ibu bekerja adalah ibu yang memiliki pekerjaan di luar rumah tangganya untuk berkarir sesuai profesinya untuk mendapatkan penghasilan tertentu.

Anak adalah keturunan yang kedua dari seseorang, atau segala sesuatu yang dilahirkan juga bisa berarti manusia yang masih kecil. Menurut

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengertian ini, keturunan pertama adalah orang tua. Kemudian, setiap orang tua yang mempunyai keturunan, itulah yang disebut sebagai anak.

Jadi pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak menurut Peneliti adalah sistem atau cara yang lakukan ibu yang memiliki peran ganda diluar rumah tangganya untuk berkarir dalam mewujudkan pendidikan agama Islam pada anak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu hal sangat penting dalam memberikan gambaran secara singkat tentang isi dan kerangka penulisan skripsi yang nantinya akan dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini. Untuk lebih memudahkan dalam pembuatan skripsi, maka sebaiknya disusun suatu sistematika yang sesuai dengan urutan-urutan yang ada dalam skripsi.

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dalam pembahasan skripsi, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

BAB I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari sub-sub bab yaitu:Latar belakang sebagai bahan pertimbangan awal mengetahui dan mengkaji lebih jauh dari permasalahan yang ada, sebagai kelanjutannya adalah fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, selanjutnya gambaran teknis dalam penelitian diklasifikasikan kedalam sistematika pembahasan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II kajian kepustakaan, yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III dalam bab ini akan dikemukakan mengenai metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang didalamnya mencakup gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V penutup, kesimpulan dan saran, sebagai sub bab terkait dari skripsi yang berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah dijelaskan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.[12]

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Laila Mahasiswa STAIN Jember (2010) dalam skripsinya yang berjudul *"Pola Asuh Islami Orang Tua Terhadap Perkembangan Remaja"*. Adapun isi dari skripsi tersebut adalah membahas tentang pengasuhan secara Islami terhadap perkembangan remaja baik fisik, kognitif, psikososial dan emosi studi kasus di desa Kedung Rejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuangi.[13]

   Persamaan dari kedua peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas tentang pola asuh, namun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Nur Laila lebih menekankan pada pola asuh Islami orang tua terhadap

[12] STAIN, *Pedoman Penulisan*, 46.
[13] Nur Laila, "Pola Asuh Islami Orang Tua Terhadap Perkembangan Remaja", (Skripsi, STAIN Jember, Jember, 2010), vii.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perkembngan remaja, sedangkan peneliti ini lebih menekankan penerapan pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fina Inayawati mahasiswa STAIN Jember (2011) dengan skripsinya yang berjudul *"Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini".* Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fina Inayawati adalah secara umum bahwa pola asuh orang tua ada tiga macam, yaitu: authoritarian, otoritatif dan permisif. Ketiga pola asuh tersebut akan memberikan dampak positif dan juga negatif. Tiga pola asuh tersebut sangat berpengaruh dalam menuntaskan perkembngan anak.[14]

   Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pola asuh, namun perbedaannya peneliti yang dilakukan oleh Fina Inayawati menggunakan jenis penelitian kepustakaan sedangkan penelitian ini menggunaan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fina Inayawati dalam penelitiannya menekankan pola asuh orang tua terhadap anak usia dini sedangkan peneliti disini lebih menekankan pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani mahasiswa STAIN Jember (2014) dengan skripsinya yang berjudul *"Implementasi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah Dasar"* Adapun isi dari skripsi tersebut adalah membahas tentang pola asuh orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter dan permisif karena para orang tua belum mengerti akibat dari

[14] Fina Inayawati, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini", (Skripsi, STAIN Jember, Jember, 2011), viii.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pola asuh yang di terapkan pada anak-anaknya khususnya pada anak usia sekolah dasaar di Dusun Krajan Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.[15]

Persamaan dari kedua peneliti ini yatu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama membahas tentang pola asuh, namun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Fitriani yakni lebih menekankan pada pola asuh oang tua, sedangkan peneliti ini lebih menekankan pola yang dilakukan ibu pekerja.

B. Kajian Teori

1. Pola Pendidikan Agama Islam pada Anak

a. Pengertian Pola Pendidikan Agama Islam pada Anak

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sistem, corak, dan cara kerja.[16] Pendidikan Secara umum, diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.[17] Pendidikan merupakan suatu proses yang akan mengantarkan manusia kepada kesempurnaan dan penegasan status sosial tersebut, yaitu melalui dialektika dengan diri sendiri dan realitas kehidupan dalam proses pendidikan.[18] Sedangkan menurut Halim Soebahar mengartikan pendidikan sebagai usaha atau kegiatan secara sadar dan

---

[15] Fitriyani, "Implementasi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah Dasar", (Skripsi, STAIN Jember, Jember, 2014), vii.

[16] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbut). *kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). (Jakarta: Balai Pustaka, Tt), 1088.

[17] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 70.

[18] Ahmad Royani, *Paradigma Pendidikan Humanis menuju Model Pendidikan Membebaskan* (Jember: Stain Press, 2013), 5.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sengaja terhadap peserta didik (manusia yang belum dewasa) agar mampu melaksanakan tugas hidupnya sebagai manusia, baik selaku makhluk individu, sosial, moral, maupun makhluk beragama yang dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah dan di masyarakat.[19]

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Azra mendefinisikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran sehat jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.[20] pendidikan adalah yang dilakukan oleh orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan.[21] Sedangkan menurut ki Hajar Dewantara dalam Azra mendefinisikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran sehat jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.[22]

Berdasarkan pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa pendidikan adalah upaya mengantarkan manusia pada kesempurnaan dirinya baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Pemaparan definisi pendidikan di atas adalah pendidikan secara umum, namun dalam penelitian ini pola pendidikan yang dimaksudkan

---

[19] Abd. Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 21.
[20] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Terpadu dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 4.
[21] Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan*, 12.
[22] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Terpadu dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ialah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental. Hasan Basri juga mendefinisikan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha yang dilakukan dalam mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi dan mengarahkan setiap peserta didik yang petunjuknya berlandaskan kepada al-Qur'an dan al-Hadits.[23]

Sedangkan menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Menurut Tobroni konsep pendidikan agama Islam, seringkali mengundang keragaman arti, dalam arti yang sempit, yaitu proses belajar mengajar dimana agama Islam menjadi "*core kurikulum".* Pengertian berikutnya pendidikan agama Islam merupakan lembaga yang di dalamnya terdapat kegiatan yang menjadikan Islam sebagai identitasnya. Perkembangan terakhir memberikan pengertian bahwa pendidikan agama Islam mempunyai arti yang lebih substansial sifatnya, yaitu bukan sebagai proses belajar mengajar, maupun jenis

[23] Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam (*Bandung: Pustaka Setia, 2009), 11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kelembagaan, melaikan lebih menekankan suatu iklim pendidikan atau "*education atmosphere"* yaitu suatu suasana pendidikan yang islami, memberi napas keislaman pada semua elemen sistem pendidikan yang ada.[24]

Berdasar pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mendidik, mengarahkan dan membimbing peserta didik berdasarkan kaidah-kaidah Islamiah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pola pendidikan agama Islam pada anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu sistem yang dilakukan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar mencapai kedewasaannya sesuai dengan syari'at Islam.

b. Macam – macam Pola Pendidikan Agama Islam pada Anak

Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan 5 pola pendidikan agama Islam utama, diantaranya:[25]

1) Pola Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersipkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figure yang terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopan santunnya, di sadari atau tidak, akan

[24] Tabroni, *Pendidikan Islam* (. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008), 13.
[25] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ditiru anak. Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik-buruknya anak.

Memberikan teladan yang baik dalam pandangan Islam merupakan metode pendidikan yang paling membekas pada anak didik. Ketika si anak menemukan kedua orang tua dan pendidiknya suatu teladan yang baik dalam segala hal, maka ia telah meneguk prinsip-prinsip kebaikan yang membekas dalam jiwanya berbagai etika Islam.[26]

Tanpa keteladanan yang baik dari orang tua, pendidikan terhadap anak tidak akan berhasil dan nasehat-nasehat tidak akan membekas. Orang tua tidak dapat mengharapkan anak-anaknya berbuat keutamaan, kemuliaan, dan akhlak yang terpuji kalau orang tua juga tidak berbuat demikian. Sesuai dengan surat 61 ayat 2-3:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٢ كَبُرَ مَقۡتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٣

Artinya:Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.(QS. al-Anbiya':2-3).[27]

Oleh karenanya sangat utama keteladanan orang tua dalam membina anak-anak yang bertakwa, baik budi, bersemangat, berperilaku terpuji, dan mendapatka ridlo Allah.

[26] Ibid., 2.
[27] Kementrian Agama RI, *Terjemahan*, 322.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Pola Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Pendidikan dengan adat kebiasaan adalah dengan membiasakan nilai keagamaan pada anak sejak dini seperti berlaku sopan, bangun pagi, shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, ramah terhadap orang lain dan tidak berbohong. Semua itu akan membiasakan anak untuk melaksanakan syariat agama, tertanam sikap dan kecintaan pada agama serta tumbuh rasa sosial dan empatinya. Perlu pula dibiasakan untuk sadar bahwa kita harus mempertanggung jawabkan perbuatan kita baik di dunia maupun di akhirat.[28]

3) Pola Pendidikan dengan Nasihat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial anak, adalah pendidikan dengan memberikan nasihat. Sebab nasihat ini dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.[29]

4) Pola Pendidikan dengan Memberikan Perhatian

Pendidikan dengan perhatian adalah mengarahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual, dan sosial,

[28] Ulwan, *Pendidikan*, 25.
[29] Ibid., 43.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

disamping selalu bertanya tentang situasi pendiikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

Tidak diragukan bahwa pendidikan semacam ini dianggap sebagai dasar terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh dan seimbang, yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam kehidupan, mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna.[30]

5) Pola Pendidikan dengan Memberikan Hukuman dan Pujian

Memberi hukuman atau teguran dan pujian apabila anak melakukan perbuatan yang tidak benar atau melakukan perbuatan terpuji juga merupakan salah satu cara pendidikan yang perlu dilakukan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

a) Tegurlah langsung saat anak melakukan perbuatan yang tidak baik.
b) Teguran dilakukan karena memang layak dan dapat dimengerti.
c) Teguran memang terkait erat dengan hal-hal yang dilakukan.
d) Teguran hukuman hendaknya didasari dengan kasih sayang dan respek bukan kebencian. Diusahakan hukumam seobyektif mungkin dan terjatuh dari rasa dendam.

Walaupun hukuman kadang-kadang diperlukan namun pujian dengan kasih sayang akan lebih memberikan hasil yang

[30] Ibid., 67.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lebih efektif. Ulwan mengemukakakn bahwa Rasulullah memberikan metode dalam pemberian hukuman:

a) Menunjukkan kesalahan dengan penjelasan.
b) Menunjukkan penjelasan dengan member isyarat.
c) Menunjukkan kesalahan dengan memberi teguran.
d) Menunjukkan kesalahan dengan memutuskan hubungan.
e) Memberikan hukuman yang menjerakan.[31]

2. Ibu Pekerja dalam Melaksanakan Pendidikan Agama Islam pada Anak

a. Ibu pekerja

1) Pengertian ibu pekerja

Islam memberi hak bekerja bagi kaum wanita sebagaimana hak bekerja bagi kaum pria. Jadi, tidak ada satu pun pekerjaan yang dihalalkan agama diharamkan atas wanita dan hanya diperbolehkan bagi kaum pria saja. Islam tidak membedakan dalam perbuatan syari'ah (tasyri') antara pria dan wanita. Hanya saja berkaitan dengan hak bekerja ini, wanita yang besuami ia tidak boleh bekerja tanpa persetujuan suami. Sebab, aturan keluaraga dan hak- ahak perkawinan hendaknya wanita agar memelihara kehidupan rumah tangga dan mementingkan kewajiban suami-istri.

Seorang muslim atau muslimat secara syar'i dituntut untuk bekerja dengan beberapa alasan: Ia wajib bekerja untuk memenuhi

[31] Baswedan, *Karir*, 19.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kebutuhan dirinya sendiri. Ia harus memiliki kekuatan, merasa cukup dengan yang halal, menjaga dirinya dari kehinaan meminta-minta, menjadi air mukanya agar tetap jernih, dan menjaga tangannya agar tidak berada dibawah (meminta-minta). Karnanya Islam mengharamkan meminta-minta, jika bukan karena kebutuhan pembebasan yang terpaksa.[32]

Berdasarkan pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa ibu pekerja adalah seorang istri sekaligus ibu yang bekerja setelah mendapat izin dari suaminya untuk membantu menghidupi keluarganya sesuai dengan syari'ah Islam.

2) Kategori ibu pekerja

Ibu pekerja adalah mereka yang hasil kerjanya akan menghasilkan imbalan keuangan, meskipun imbalan uang tersebut tidak secara langsung diterimanya, namun bias saja imbalan tersebut hanya dalam perhitungan bukan dalam realitas. Misalnya seorang ibu yang bekerja di ladang sebagai pembantu suami atau saudaranya. Maka setelah mereka bekerja tidak mendapatkan imbalan dari pekerjaannya, tapi jika mereka panen maka akan mendapatkan imbalan dari pekerjaannya. Hal ini berbeda dengan ibu yang sehariannya bekerja mengurus rumah tangga. Mereka terkadang seharian penuh tidak ada waktu untuk istirahat karena banyaknya pekerjaan rumah tangga yang harus diselesaikan, namun

[32] Saifuddin Mujtaba', *Istri Menafkahi Keluarga?* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2001), 119-120.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mereka itu tidak mendapatkan imbalan uang baik langsung maupun tidak langsung dari pekerjaan yang ditekuninya. ibu yang demikian ini tidak dapat di kategorikan sebagai ibu pekerja.

Untuk memperjelas kedudukan ibu pekerja itu sendiri, maka dalam pembahasan ini akan diklasifikasikan menurut keberadaan ibu pekerja itu sendiri. Ibu pekerja berdasarkan realitas di masyarakat dapat dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu:[33]

a) Perempuan pekerja yang tidak terikat dengan tali pernikahan

Perempuan pekerja yang tidak terikat tali pernikahan adalah perempuan yang belum menikah atau sudah pernah menikah tetapi telah terjati proser perceraian dan wanita tersebut aktif dalam bidang pekerjaan tertentu sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya. Oleh karena tidak ada ikatan pernikahan, maka perempuan yang termasuk dalam kategori ini dapat bekerja dengan bebas tanpa adanya keterikatan dan tanggung jawab terhadap siapap[u terutama dalam rumah tangga.

b) Perempuan pekerja yang terikat dengan tali pernikahan

Perempuan pekerja yang terikat dengan tali pernikahan adalah perempuan pejerja yang telah melangsungkan pernikahan dengan seorang laki-laki yang ditandai dengan proses akad nikah, di dalamnya terjadi sebuah ikatan lahir

[33] Sri Lum'atus sa'adah, *Wanita Karir dalam Perspektif Hukum Islam* (Jember: Center for Society Studies, 2011), 62.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

batin antara laki-laki dengan seorang perempuan. Di sini lahirlah pasangan yang disebut suami istri dengan segala hak dan kewajiban masing-masing yang melekat dari akibat pernikahan yang dilakukannya. Dalam hal ini maka perempuan pekerja yang demikian berperan ganda sekaligus, yaitu sebagai perempuan pekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal inilah hak dan kewajiban yang lekat padanya harus dibagi antara perannya. Dengan demikian sangatlah jelas bahwa perempuan pekerja dalam kategori ini sangatlah tidak bebas dalam menjalankan perannya sebagai perempuan pekerja.

b. Peran Ganda

1) Peran sebagai ibu rumah tangga

Wanita muslimah tidak pernah lupa bahwa tanggung jawab ibu dalam mengasuh anak dan membentuk kepribadian mereka lebih besar dari pada tanggung jawab ayah karena anak cenderung untuk lebih dekat dengan ibu. Ibu mengetahui hampir semua perkembangan perilaku, emosi, dan intelegensi mereka selama masa kanak-kanak dan tahun-tahun masa remaja mereka yang merupakan masa sulit. Dengan demikian, wanita yang memahami ajaran Islam dan peran pendidikannya sendiri dalam kehidupannya tahu betul tanggung jawab pengasuhan anak-anak mereka sebagaimana dinyatakan di dalam Al-Qur-an surat At-Tahrim.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya:Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim, 9).[34]

Islam menempatkan tanggung jawab di pundak tiap individu, tak seorang pun yang terlewat. Para orang tua terutama para ibu diharuskan bertanggung jawab atas penyediaan pengasuhan dan pendidikan Islami yang menyeluruh terhadap anak-anak. Tak satu pun penjelasan yang dengan gambling menunjukkan beratnya tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka dan tugas mereka untuk memberikan pengasuhan secara Islami.[35]

Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan pertama atau Pembina utama bagi kepribadian anak adalah ibu, karena pada tahun pertama dari pertumbuhan anak akan lebih banyak berhubungan dengan ibunya dari pada ayahnya. Firman Allah:

[34] Kementrian Agama RI, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, 560.
[35] Al-Hasyim, *Muslimah*, 251-252.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

وَٱلۡوَٰلِدَٰتُ يُرۡضِعۡنَ أَوۡلَٰدَهُنَّ حَوۡلَيۡنِ كَامِلَيۡنِۖ لِمَنۡ أَرَادَ أَن يُتِمَّ ٱلرَّضَاعَةَۚ .....

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuannya.(QS. Al-Baqarah, 233).[36]

Sebenarnya pembinaan kepribadian seorang anak sudah dimulai sejak anak dalam kandungan. Sikap emosi ibu yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap pertumbuhan janin yang di dalam kandungannya. Setelah anak lahir, semua pengalaman yang diterimanya baik melalui pendingaran, penglihatan, perasaan, dan perlakuan yang diterima anak menjadi unsure-unsur dalam kepribadiannya di kemudian hari. Oleh karena itu, berhati-hati bertindak di hadapan anak dan dalam memperlakukannya. Terutama ketika anak dalam usia balita. Pada usia tersebut, kemampuan anak baru sebatas menangkap dan meniru apa yang diindra dari sekelilingnya. Jadi anak akan dengan mudah menirukan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan tanpa mengerti arti dan maksud sebenarnya[37]

Mengingat kehidupan seorang anak, orang tua mempunyai peran dan arti yang sangat penting. Pada awal kehidupannya, hubungan antara anak dan ibu sangat menentukan perkembangan

[36] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 37.
[37] Hartati, *IbuTeladan di Era Global Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pusat Studi Wanita (PSW), 34.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

selanjutnya. Terutama untuk kesehatan mental, anak kecil harus mendapatkan hubungan langsung yang berkesinambungan, hangat dan erat dengan ibu atau orang lain sebagai pengganti ibu yang permanen (tetap). Hubungan yang demikian akan menimbulkan kepuasan dan kebahagiaan bagi kedua belah pihak.

Siggih D. gunarsa menyatakan bahwa peran ibu adalah sebagai model tingkah laku anak yang mudah diamati, *pendidik* yang memberikan pengarahan, dorongan, pertimbangan bagi perbuatan-perbuatan anak untuk membentuk perilaku, *konsultan* yang memberikan nasehat, pertimbangan, pengarahan dan bimbingan serta menjadi *sumber informasi* yang memberikan ilmu pengetahuan, pengertian dan penerangan. Adapun Fadhil al-Djamali berpendapat bahwa peran utama para ibu adalah membina warga Negara yang shaleh dengan mengaktualisasikan ajaran-ajaran Islam dalam diri mereka sehingga orang lain (khususnya anak) dapat melihat kemuliaan, keindahan Islam, dengan kata lain ibu menjadi model bagi anaknya.

Ibu sebagai pendidik bertugas untuk menanamkan nilai moral dan kehidupan yang akan menjadi landasan yang kuat bagi tumbuhnya jiwa dan pribadi anak. Keluarga merupakan wahana bagi anak untuk menimba berbagai macam ilmu pengetahuan. Melalui pola asuh orang tua, anak mengenal nilai moral, mengenal

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tindakan yang lebih dan yang buruk sebelum ia mengembangkan interaksi sosial di luar lingkungan keluarga.[38]

Seorang ibu hendaklah menjadikan dirinya tempat pengaduan anak, artinya ibu dapat menjadi pembimbing, pengarah, dan member fasilitas bagi anaknya. Ibu boleh ikut mencampuri urusan anak apabila dipandang perlu. Tugas ibu tidak cukup mendidik anaknya dalam lingkungan keluarga. Ibu pun harus membimbing anaknya untuk mengenalkan lingkungan kehidupan yang lebih luas serta membekali dengan semangat hidup. Hal ini bukanlah tugas yang ringan bagi ibu. Seorang ibu yang baik membesarkan anknya dengan kasih dan sayang mendidik dan menanamkan nilai-nilai Islam pada diri mereka sejak kecil.[39]

2) Peran sebagai pekerja publik

Kerja merupakan salah satu pekerjaan pokok manusia. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari prokdutivitas kerja di segala lapangan kehidupan. Karena itu sepanjang sejarah peradaban manusia, di ketahui bahwa peradaban yang maju adalah yang bisa menghargai kerja secara professional.

Kaum perempuan harus dipersiapkan sesuai dengan tantangan yang harus dihadapi. Usaha ini bisa berhasil jika orang tua secara sungguh-sungguh menyadari fungsinya dan sebuah institusi khusus didirikan sebagai tempat pelatihan. Pada abad 21,

[38] Fathiyahturrahmah & Syafruddin Edi Wibowo, *Peran Ibu dalam Mendidik Anak* (Jember: Madania Center Press, 2008), 99-101.
[39] Hartati, *Ibu Teladan*, 35.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tugas muslimah jauh lebih luas dan berat dari abad sebelumnya atau secara tradisional. Sejarah muslimah periode awal telah menggambarkan kepada kita peranan yang harus dimainkan muslimah dalam bidang sosial, politik, ekonomi, dan agama.[40]

Saat ini jumlah wanita yang berada dalam angkatan kerja sudah hampir menyamai pria. Industrialisasi, urbanisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong terjadinya perubahan peran sosial budaya dari kaum wanita. Bila dulu jenis pekerjaan yang dapat dan boleh di lakukan kaum wanita amat terbatas, sekarang kondisinya sudah jauh berbeda bahkan seorang wanita dapat menduduki posisi sebagai pimpinan sebuah Negara.

Gejala ini di satu pihak amat membesarkan hati karena memang dari dulu sudah timbul aspirasi dari pihak wanita untuk dapat berkembang sampai batas tertinggi dari kemampuannya. Sudah selayaknya kebiasaan dan berbagai norma dalam kebudayaan tidak lagi menghambat kaum wanita untuk berkembang seirama dengan kaum pria. Selain karena kemajuan, keadaan ekonomi keluarga yang rendah atau kecil juga menjadi alasan ibu bekerja untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Dimana hal itu semua menimbulkan persoalan baru yaitu

[40] Hartati, *IbuTeladan.* 43-44.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

siapa yang akan menggantikan peran ibu mengasuh dan merawat anak yang masih kecil jika ibu pergi bekerja.[41]

Perempuan pekerja/perempuan karier memandang pekerjaan bukanlah hal yang gampang, seperti halnya laki-laki, perempuan karier harus menunaikan peran ganda yakni bekerja di luar rumah untuk meniti karier dan mengurus rumah tangga. Dengan demikian, seorang perempuan karier harus memenuhi beberapa persyaratan agar dapat melaksanakan peran ganda tersebut, diantara syarat-syarat tersebut adalah:

a) Memiliki kesiapan mental: keberanian memikul tanggung jawab dan tidak bergantung kepada orang lain. Kebiasaan bekerja keras. Tekun dan disiplin.
b) Memiliki kesiapan jasmani: mampu mengembangkan keharmonisan hubungan antara karir dan rumah tangga. Memiliki pergaulan yang luas tetapi dapat menjaga harga diri sehingga terhindar dari fitnah dan gosip.
c) Mampu menggunakan peluang dan kesempatan yang baik.
d) Mempunyai pendamping yang mendukung gagasan-gagasannya.[42]

Islam tidak ada larangan bagi perempuan untuk bekerja/berkiprah di luar rumah hal ini pernah dilakukan oleh para

[41] Fathiyaturrahmah, *Peran Ibu dalam Mendidik Anak* (Jember: STAIN Press, 2013), 93-94.
[42] Hartati, *Ibu Teladan*, 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perempuan pada masa Rasulullah Saw dan sahabatnya. Dalam al-Qur'an juga di sebutkan sebagai berikut:

وَلَا تَتَمَنَّوْا۟ مَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بِهِۦ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبُوا۟ ۖ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٌ مِّمَّا ٱكْتَسَبْنَ ۚ وَسْـَٔلُوا۟ ٱللَّهَ مِن فَضْلِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya:Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.(QS.an-Nisa':83).[43]

Ayat di atas dapat di jelaskan bahwa Islam mengakui kemampuan perempuan untuk bekerja dan menghargai amal shalehnya dengan penghargaan yang sama dengan laki-laki. Selain itu, Islam memberikan hak pada wanita untuk memiliki usaha sendiri, berdagang, beramal, dan sebagainya dengan alasan mendatangkan suatu manfaat bagi umat anusi lainnya. Wanita atau ibu yang memiliki kemampuan sangat dianjurkan untuk pergi keluar rumah dan melayani kebutuhan kaumnya, tetapi hanya dengan syarat sebagai berikut:[44]

[43] Kementrian Agama RI, *Mushaf Aisyah al-Qur'an dan Terjemah* 83.
[44] Sri Lum'atus Sa'adah, *Wanita Karir*, 77-78.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Pekerjaan yang ditekuninya tidak boleh menyita seluruh waktu dan energi sehingga menghalangi kewajibannya untuk memenuhi perannya yang lebih penting sebagai seorang istri dan sebgai ibu rumah tangga.
b) Karirnya tidak boeh bertentangan dengan fungsi-fungsi alamiah yang khusus (kodrati)
c) Harus dapat menjalankan profesinya dengan martabat dan rendah hati, menjauhi godaan dan keadaan yang dapat memicu kecurigaan dan prasangka.
d) Menghindari berbaur dengan laki-laki dan berduaan dengan seorang laki-laki. Hal ini sebagaimana sabda Nabi, "seorang laki-laki tidak boleh berduaan dengan seorang wanita kecuali bila wanita itu di dampingi oleh muhrimnya."

Selain syarat-syarat yang harus dipenuhi bagi wanita pekerja, disisi lain ada pula yang menerangkan tentang kondisi yang mensunnahkan wanita atau ibu untuk bekerja, adapun hal-hal yang menyebabkan hukumannya sunahnya wanita bekerja adalah sebagai berikut:[45]

a) Membantu suami, ayah, atau saudara yang miskin.

Islam telah membebankan nafkah rumah tangga pada suami, namun Islam tidak melarang seorang istri untuk membantu suami dalam mencari nafkah asalkan mendapatkan

[45] Ibid., 70-76.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

izin dai suami, tidak mengganggu kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga dan juga tidak mendatangkan fitnah baik bagi dirinya sendiri, bagi keluarga, masyarakat, serta agamanya. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang telah diriwayatkan Zainab dalam riwayat Bukhari dan Muslim, "istri Abdullah ra berkata, lalu bilal datang menemui kami, kami berkata, "tolong tanyakan kepada Nabi, "apakah sah jika aku memberikan nafkah kepada suamiku dan anak-anak yatim yang ada dalam tanggunganku?, tapi jangan beritahu siapa kami. Kemudian bilal masuk untuk menanyakan hal tersebut pada Nabi. Nabi SAW bertanya: "siapa mereka itu? Bilal menjawab, Zainab. Nabi SAW bertanya lagi, "Zainab yang mana?. Bilal menjawab Zainab istrinya Abdullah. Lalu Nabi bersabda," ya. Sah. Dia mendapatkan dua pahala, yaitu pahala kerabat dan pahala sedekah. Dalam riwayat lain juga menyebutkan bahwa Nabi bersabda"suamimu dan anakmu adalah orang yang paling berhak untuk kamu beri sedekah".(HR. Bukhari-Muslim).

Mujtaba dalam bukunya "Istri Menafkahi keluarga" juga menerangkan bahwa wanita atau ibu yang bekerja dan mendapat penghasilan tidaklah dapat mengugurkan kewajiban suami untuk memberikan nafkah pada keluarganya. Penghasilan istri menjadi milik istri, kecuali sebelumnya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terjadi kesepakatan. Biasanya penghasilan istri dinikmati bersama-sama dengan anggota keluarga yaitu selain untuk kebutuhan juga dapa meningkatkan kesejahteraan keluarga.[46]

b) Mewujudkan kepentingan masyarakat muslim.

Masalah yang banyak membutuhkan uluran tangan kaum wanita adalah bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Seorang wanita dapat memainkan perannya yang sangat penting dalam memberikan teladan yang bersahaja dalam mengaktualisasikan potensinya, menempuh kehidupan secara bertanggung jawab dan bukan hanya semata-mata untuk memperjuangkan haknya saja.

Sejarah telah menunjukan sumbangsih wanita dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan politik seperti sahabat dan para istri Nabi yaitu khojitah yang aktif dalam bidang ekonomi yaitu sebagai eksportir dan importir dimana konstribusi finansialnya sangat diakui oleh Rosullah SAW. Nabi sama sekali tidak mengekang bakat intelektualnya, namun sebaliknya beliau mendorong perkembangannya.

c) Berkorban pada jalan yang benar.

Berbuat baik dan amal saleh merupakan suatu keharusan bagi laki-laki mapun perempuan tanpa pengecualian, karena amal saleh merupakan bukti keiman

[46] Syaifeddin Mujtaba, *Istri Menafkahi Keluarga* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2001), 232.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

seseorang. Islam mengajarkan pada seluruh manusia untuk menyeru pada kebaikan dan mencegah kemungkaran (*Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*). Sebagamana firman Allah dalam at-Taubah ayat 71.

وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ
يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ
ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ
أُو۟لَٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: dan orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan , sebagian mereka menjadi penolong sebagian yang lain. Mereka menyuruh mengerjakan pada yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rosulnya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah maha perkasa dan bijaksana.(QS. At-Taubah, 71).[47]

Partispasi wanita dalam hal ini mutlak diperlukan. Oleh karena itu suami harus memberikan kesempatan pada istri untuk ikut dalam andil dalam membina masyarakat muslim yang notebene merupakan bagian dari masyarakat yang di idam-idamkan.[48]

[47] Kementrian Agama RI, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah*,198.
[48] Mujtaba, *Istri Menafkahi*, 2290.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Hambatan dan Solusi Ibu Pekerja Dalam Mendidik Agama Islam Anak

1) Hambatan-hambatan Ibu Pekerja Dalam Mendidik Agama Islam Anak, diantaranya sebagai berikut:[49]

a) Kesibukan Ibu Pekerja

Kesibukan ibu akan membuat keluarga terpecah belah dan kehidupan anak terlantar. Karena sudah pasti seorang ibu perhatiannya akan berkurang dan terbagi oleh pekerjaannya. Tidak jarang sekali kita lihat dikalangan wanita pekerja pendidikan anak-anaknya diserahkan kepada orang lain yang diumpamakan, seperti baby sister (perawat anak), ditaruh di panti asuhan dan tidak lagi melihat mereka kecuali setelah mereka berumur tujuh tahun.

Ibu pekerja dalam melakukan tugasnya sebagai ibu memerlukan waktu, tenaga, dan pengorbanan, serta dukungan yang diberikan keluarganya, kerena itu ibu pekerja harus mampu bertanggung jawab atas tugas-tugasnya dalam keluarga.

Masalah-masalah yang dihadapi ibu pekerja dalam usaha pembinaan pendidikan agama Islam pada anak-anaknya dalam keluarga, diantaranya sebagai berikut:

[49] Abdul Rosul Abdul Rahman Al-Ghaffar, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern* (Jakarta: Pustaka Hidayat, 1993), 199.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ibu pekerja dengan peran gandanya sebagai seorang istri dan ibu mengalami kesulitan dalam membagi waktu dan tenaga antara perhatian untuk pekerjaan dan keluarga termasuk anak. Hal ini khususnya terjadi pada ibu yang hampir seharian bekerja. Walaupun ada waktu untuk keluarganya tetapi hanya sedikit, serta kendala fisik yang sudah lelah dan tidak semangat lagi sehabis sibuk seharian bekerja. Adapun usaha untuk mengantisipasi dua kendala tersebut, sebagai seorang ibu dan juga perempuan yang bekerja diantaranya harus:

(1) Berusaha semaksimal mungkin membagi waktu antara keluarga dan kerjaannya, menerapkan kedisiplinan pada anak yang diawali oleh ibu pekerja itu sendiri dan dan menciptakan kerja sama yang baik bersama suami.

(2) Kalaupun sangat sibuk dengan adanya pekerjaan yang menguras tenaga dan pikiran, pendidikan anak bisa dialihkan pada orang yang memang benar-benar bertanggung jawab terutama dalam pendidikan agama Islam, seperti anak ditaruh di pesantren supaya memperdalam ilmu agamanya.

b) Waktu yang digunakan ibu pekerja

Pada masa perkembangan zaman ini, peran ganda wanita semakin banyak dibicarakan. Ibu pekerja memang mempunyai tugas yang berat, ia harus bertanggung jawab

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terhadap tugas utamanya dalam keluarga. Bekerja biasanya suatu yang banyak menyita waktu sehingga waktu yang tersisa untuk keluarga sangat terbatas. Medan kerja wanita merupakan suatu tuntutan kebutuhan dan panggilan masyarakat. Kesempatan bagi wanita pada masakini berbagai jenis dan jenjang pendidikan serta lapangan pekerjaan semakin terbuka luas. Bahkan sekarang ini sulit untuk mendeteksi bidang kehidupan apa yang belum dimasuki oleh kaum wanita, mulai dari buruh pabrik, pedagang, penjahit, guru TK sampai profesor dan lain-lain. Dengan kemajuan yang keras diikuti kesempatan yang terbuka dapat memberi dorongan kaum wanita untuk lebih berperan dalam pembangunan, tetapi tidak mungkin dorongan itu menimbulkan godaan-godaan, sehingga peranaannya menjadi kehilangan arah. Yang lebih penting bagi pekerja wanita adalah menjalani dunia kerja dengan tidak meninggalkan kodratnya sebagai wanita, baik sebagai istri maupun sebagai ibu bagi anak-anaknya.

Peran ganda wanita semakin banyak dibicarakan dan dipermasalahkan, bagaimanapun ada yang kontra dan ada yang pro. Banyak orang yang beranggapan wanita pekerja itu bisa sukses antara pekerjaan dan membina rumah tangganya, asalkan ia mampu mengatur waktunya semaksimal mungkin. Adapun yang mengatakan, mustahil bagi wanita melaksanakan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kedua-duanya dengan maksimal. Wanita pekerja memang mempunyai tugas yang berat, ia harus benar-benar tanggung jawab terhadap tugas utamanya dalam keluarga.

2) Solusi Ibu Pekerja Dalam Mendidik Agama Islam Anak, diantaranya sebagai berikut:

a) Ibu Pendamping (*surrogatemother*)

Ibu pendamping adalah seorang yang dipercaya untuk mengasuh dan merawat anak selain ibu kandung. Seorang ibu pendamping (surrogatemother) yang baik memiliki kriteria antara lain:

Pertama, dan terutama adalah beragama Islam, mempunyai akhlak yang mulia dan kepribadian baik. *Kedua*, memiliki minat untuk merawat dan mendidik, sekalipun anak yang dididiknya itu adalah anak orang lain. Ketiga, memiliki larat belakang pendidikn umum yang memadai dan sedapat mungkin telah memperoleh pendidikan khusus untuk membina akhlak dalam keluarga. *Keempat*, menguasai ilmu tentang kesehatan anak, pendidikan anak dalam keluarga, psikologi perkembangan yang meliputi pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi proses tumbuh kembang anak, gizi, etika, sopan santun dan agama. *Kelima*, dapat berkomunikasi dengan anaak dan keluarganya, mempunyai keberanian mengutarakan pendapat dan mampu bermusyawarah dengan orang tua anak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengenai hal-hal yang perlu disepakati bersama atau dicarikan solusinya. *Keenam*, menyadari posisinya sebagai seorang pendamping yang proesional dan bukannya *babby sitter* biasa, apalagi sebagai pembantu rumah tangga (yang biasa dianggap rendah). Memiliki kepercayaan diri adlah slaah satu unsure yang diperlukan oleh ibu pendamping.

Untuk masa sekarang profesi sebagai bu pendamping makin harus dibina dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan masyarakat dewasa ini. Pera orang tua hendaknya dapat memberikan kepercayaan kepada mereka mengingat mereka merupakan alternatif terbaik yang dapat dipilih sebagai tokoh pengganti ibu. Namun demikian, bagi ibu yang bekerja perlu tetap menyadari bahwa seorang *surrogatemother* tetaplah seorang pendamping yang tidak mungkin sepenuhnya menggantikaan seorang ibu. Tugas memang bias saja sebagian digantikan oleh orang lain, tetapi tanggung jawab ibu tidak dapat tergantikan.

Seorang ibu sedapat mungkin tetap harus menjalankan tugasnya sebagai ibu pengasuh dan pendidik anak dengan tidak membiarkan ibu pendamping mengambil alihseluruh tugas dan kewajibannya terhadap anak, karena hal itu kan mengurangi kualitas hubungan anak dengan ibu kandungnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Tempat Penitipan Anak (TPA)

Taman atau Tempat Penitipan Anak (TPA) ialah lembaga kesejahteraan sosial yang memberikan pelayanan pengganti berupa asuhan, perawatan, dan pendidikan bagi anak selama di tinggal ibu bekerja, disini memberikan konsultasi serta bimbingan kesjahteraan keluarga kepada ibu-ibu penitip, terutama mengenai masalah anak yang dititipkan.

Tujuan dikelola atau didirikn TPA antara untuk: *pertama,* membantu ibu-ibu agar dapat bekerja dengan tenang sehingga dicapai prestasi kerja yang optimal. *Kedua,* menghindarkan anak dari kemungkinan terlantar pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan sosial secara wajar. *Ketiga,* memberikan motivasi kepada masyarakat akan pentingnya pelayanan kesejahteran social bagi ibu bekerja dan anak usia dini dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.[50]

[50] Fathiyaturrahmah, *Ibu*, 94-96.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatam kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[51] Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif yaitu, pengamatan, wawancara atau perilaku yang diamati. Sedangkan deskriptif adalah gambaran tentang objek yang diteliti mengenai data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.[52]

Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui wawancara dan lainnya untuk menghasilkan data yang berupa gambar, kata-kata dan bukan angka-angka.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu mengungkapkan permasalahan terkait dengan cara ibu pekerja dalam mengasuh anak di dalam keluarga.

---

[51] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6.
[52] Ibid, 11.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sedangkan jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan karena penelitian ini di lakukan di desa tangsil Wetan kecamatan Wonosari Kabupten Bondowoso.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, karena di desa tersebut kebanyakan masyarakatnya terutama seorang ibu itu bekerja sebagai guru, pedagang, buruh tani dll, banyak para istri yang bekerja dikarenakan faktor ekonomi, ketika penghasilan suami tidak cukup maka seorang istri membantu untuk mencari penghasilan sendiri dengan cara bekerja, maka peneliti tertarik untuk memilih desa Tangsil Wetan untuk menjadi lokasi penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian kualitatif adalah kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukan penentu informan yang tepat dan representative dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan. *Purposive sampling* adalah teknik yang menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.[53] Dalam teknik purposive sampling peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan menentukan

[53] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendidikan Praktis* (Jakarta: Renika Cipta, 2006), 16

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

informasi kunci *(key informan)* yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat.

Oleh karena itu subyek penelitian atau informan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ibu pekerja
2. Ibu rumah tangga
3. Suami ibu pekerja
4. Tokoh agama

Informan-informan tersebut dipilih karena secara obyektif dinilai representatif untuk memberikan data yang tepat sesuai penelitian di atas. Informan dalam penelitian ini adalah ibu pekerja dan peneliti mengambil 7 informan pada penelitian ini. Alasan peneliti memilih 7 informan sebagai narasumber dikarenakan pekerjaan yang ditekuni oleh ibu pekerja di Desa Tangsil Wetan ialah buruh tani, pedagang, karyawan kantor, guru, pegawai bank, wiraswasta, dan pegawai pabrik. Dari 7 macam pekerjaan itu peneliti mengambil 1 informan dari setiap jenis pekerjaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Ketika berada di lapangan, penelitian kualitatif kebanyakan berurusan dengan fenomena, fenomena itu perlu didekati oleh peneliti dengan terlibat langsung pada situasi riil, tidak cukup meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti: wawancara, observasi, dokumentasi, yang mana masing-masing proses tersebut mempunyai peran penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat dan sebanyak-banyaknya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sistematika terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. [54] Sedangkan menurut Fathoni Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.[55]

Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi dan menggambarkan keadaan. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi untuk melihat, mensurvei dan mengamati secara langsung pelaksanaan pendidikan pada anak dikalangan ibu pekerja di desa Tangsil Wetan Kec. Wonosari Kab. Bondowoso.

Alasan digunakannya metode ini adalah sebagai berikut: [56]

a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, sehingga lebih meyakini peneliti.

[54] Suharsimi,*Prosedur Penelitian,* 128.
[55] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Tekhnik Penyusunan Skipsi (*Jakarta: RinekaCipta, 2011), 104.
[56]Moleong, *Metodologi Penelitian,* 174-175.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Teknik pengamatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat, mengamati, dan mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
d. Jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit.
f. Dalam kasus tertentu di mana komunikasi tidak memungkinkan, maka pengamatan bisa dimanfaatkan.

Metode observasi ini, digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan peneliti terjun secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu desa Tangsil Wetan untuk memperhatikan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak yang dilakukan oleh ibu pekerja.

Data yang diperoleh melalui metode observasi diantaranya adalah:

a. Letak lokasi penelitian
b. Situasi dan kondisi ibu pekerja dalam mendidik anak Desa Tangsil Wetan

2. Interview/Wawancara

Interview/wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[57] Metode wawancara yang digunakan adalah bentuk "*semi structured*". Dalam hal ini pewawancara (interviewer) menanyakan sejumlah pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.[58]

Menurut Arikunto, metode atau bentuk-bentuk dalam interview dibagi menjadi tiga macam diantaranya:

a. Interview bebas yaitu, suatu wawancara yang dilakukan secara bebas namun tetap memperhatikan relevansinya dengan masalah yang diteliti.
b. Interview terpimpin yaitu, interview yang dilakukan dengan menyiapkan sederetan pertanyaan yang sudah terkonsep, sehingga dapat terinci.
c. Interview bebas terpimpin yaitu, kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin. Dalam hal ini *interviewer* membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Dimana peneliti hanya membawa pedoman interview secara garis besarnya saja, kemudian dikembangkan pada saat

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 231.
[58] Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik*, 227.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melakukan wawancara, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti.[59] Metode interview ini nantinya digunakan untuk menggali data dari para ibu pekerja, ibu rumah tangga suami ibu pekerja, dan tokah masyarakat.

Metode interview ini peneliti gunakan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak di desa Tangsil Wetan kec. Wonosari Kab. Bondowoso.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[60] Yang akan di dokumentasikan diantaranya lokasi desa Tangsil Wetan, jumlah ibu yang bekerja, pekerjaan apa saja yang dilakukan. Data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang pelaksanaan pendidikan agama anak di Desa Tangsil Wetan Kec. Wonosari Kab. Bondowoso dan potret pekerjaan yang dilakukan oleh ibu pekerja.

[59]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,156.
[60]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 240.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Data-data yang diperoleh dengan metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

a. Sejarah Desa.
b. Letak lokasi Desa Tangsil Wetan.
c. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tangsil Wetan.
d. Jumlah penduduk.
e. Pendidikan.
f. Pekerjaan.

E. Analisis Data

Analisis penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Adapun langkah analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

belum memuaskan, maka peneliti peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Hubberman, dimana mereka mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktifitas dalam analisis datanya adalah : [61]

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualaitatif, penyajian data bisa dilakuakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* (gambar atau bagan yang memperlihatakan urutan dan hubungan antar proses beserta intruksinya) dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

[61] Huberman & Milles, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terjadi, merencakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kuaitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[62] Menurut Denzin yang dikutib oleh Sugiono dalam Andi membedakan teknik ini menjadi empat macam,yaitu triangulasi sumber, teknik/ metode waktu, penyidik, dan teori.[63]

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik triangulasi dengan sumber dan metode. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

[62] Ibid.,241.
[63] Andi Prstowo, *Metode Penelitian kualitatif (*Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2011), 269.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Trianggulasi Metode yaitu peneliti mengecek derajat kepercayaan suatu data dari sumber data yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap pra lapangan
   a. Menentukan lokasi penelitian yaitu Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.
   b. Menyusun proposal penelitian
   c. Mengurus surat perizinan (jika diperlukan)
2. Tahap pelaksanaan penelitian
   a. Mengumpulkan data
   b. Menganalisis data
   c. Mengecek keabsahan data
   d. Konsultasi pada dosen pembimbing
3. Tahap penyelesaian

   Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Tangsil Wetan

Desa Tangsil Wetan pada awalnya merupakan komunitas pemukiman penduduk dengan jumlah jiwa yang masih sedikit, perkiraan terbentuknya Desa Tangsil Wetan dimulai sejak 1826 Mata pencaharian utama penduduk disamping bercocok tanam, nelayan, pekerja tambak, petani dan juga juga sebagian kecil PNS TNI/Polri dan pada saat ini Desa Tangsil Wetan dipimpin oleh Kepala Desa terpilih dan dibantu oleh 1 (satu) orang Sekretaris Desa, 5 (Lima) orang Kepala Urusan dan 6 (Enam) orang Kepala Dusun.[64]

Desa Tangsi Wetan termasuk desa terpencil yang terletak di lereng gunung, Desa tangsil wetan awal mulanya adalah sebuah hutan yang banyak ditumbuhi pohon dan terletak di sebalah timur desa tangsil kulon, maka dari itulah nama Desa Tangsil Wetan ini di berikan karena desa ini terletak di sebelah timur Desa Tangsil Kulon. Desa Tangsil Wetan awalmula di tempati atau terbentuk pada Tahun 1826, jauh Sebelum Indonesia di jajah oleh Belanda. Desa Tangsil Wetan sudah terbentuk dan dihuni oleh beberapa orang saja. orang pertamakali yang menempati adalah bapak Asir, kemudian beliau mengajak beberapa temannya dari desa lain untuk bersama membangun suatu desa kecil, keseharian mereka di sibukkan dengan bertani

[64] Dokumentasi: Desa Tangsil Wetan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, 2015, 20.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan memanfaatkan kekayaan alam di lingkungn sekitar, dengan menjual hasil tani dan buah- buahan yang ada ke pasar tidak menggunakan kendaran melainkan jalan kaki, menyebrangi sungai dengan jarak yang tidak dekat.

Untuk menemani hidup, mereka mencari istri dari desa lain kemudian juga menetap di Desa Tangsil Wetan, Adapun sistem pendidikan sangatlah sulit pada masa itu, tidak ada musolla, masjid maupun gedung sekolah. Tetapi di antara satu sekawan itu ada yang mampu untuk mengajari anak-anak, sehingga beliau dianggap menjadi guru untuk mengajarkan menulis, membaca dan berhitung.[65]

Mereka sadar bahwasannya penduduk yang ada pada saat itu memerlukan ketua atau kepala desa untuk memimpin desa agar lebih sejahtera dan lebih maju, sehingga masyarakat desa mengadakan musyawaroh dan terpilihlah satu pemimpin atau kepala desa pertama yang bernama bapak Dima, Beliau menjabat menjadi kepala desa sampai beliau wafat. Sehingga penduduk desa mengadakan musyawaroh lagi dan terpilih Kepla Desa ke Dua yaitu di teruskan oleh Bapak Singowono. Dan beliau juga memimpin Dusun Desa kecil seumur hidupnya, sehingga terpilih lagi Kepala Desa ke Tiga yaitu Bapak Sahaman yang menjabat selama 12 Tahun, dan sampailah pada pimpinan Kepala Desa ke Empat yaitu Bapak Nurul Yakin yang sekarang masih menjabat dan menjalankan tugas selama 6 Tahun.

[65] Dokumentasi: Desa Tangsil Wetan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, 2015, 22.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan dorongan semangat dan usaha Kepala Desa dengan Penduduk setempat untuk terus memajukan dan meningkatkan mutu Sosial, Ekonomi dan pendidikan , maka upaya-upaya serta langkah-langkah ke arah peningkatan terus dimaksimalkan. Desa Tangsil Wetan memiliki banyak sekali perkembangan dari zaman ke zaman yang harus di teruskan oleh Generasi- Generasi selanjutnya.[66]

2. Letak Geografis Desa Tangsil Wetan

Desa Tangsil Wetan dengan luas wilayah 443.5 ha merupakan salah satu desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Batas wilayah Desa Tangsil Wetan:[67]

- Sebelah utara : Desa Traktakan Kecamatan Wonosari
- Sebelah selatan : Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari
- Sebelah Timur : Desa Pasarejo Kecamatan Wonosari
- Sebelah Barat : Desa Tangsil Kulon Kec. Tenggarang

a. Topografi dengan bentang wilayah berombak sampai berbukit.

b. Curah hujan : 134,00 mm

c. Jumlah bulan hujan : 5 bulan

d. Suhu rata-rata harian : 37ºC

e. Tinggi tempat : 278 m dpl.

f. Luas wilayah Desa Tangsil Wetan 443.5 Ha terdiri dari:

[66] Dokumentasi: Desa Tangsil Wetan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, 2015, 23.
[67] Dokumentasi: Kantor Desa Tangsil Wetan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

- Tanah sawah : 399, 935 ha
- Tanah Kering (tegal) : 4, 700 ha
- Permukiman : 25, 165 ha
- Tanah Hutan lindung : - ha
- Tanah hutan Produksi : - ha
- Tanah Hutan Konversi : - ha
- Tanah lainnya : 13, 700 ha[68]

3. Pembagian Wilayah Desa

Dengan Luas Wilayah 176 ha Desa Tangsil Wetan terdiri dari:

a. Dusun : 6 Dusun

b. Rukun warga : 6 RW

c. Rukun tetangga : 22 RT

4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Susunan Organisasi Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa yaitu Sekretaris Desa, Pelaksana Teknis Lapangan dan Unsur kewilayahan.[69]

a. Kepala Desa : 1 orang

b. Perangkat Desa

[69] Dokumentasi: Kantor Desa Tangsil Wetan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Sekretaris Desa : 1 orang
2) Pelaksana Teknis lapangan : 5 orang
3) Unsur kewilayahan : 6 orang

Bagan 4.1
Struktur Organisasi
Pemerintah Desa Tangsil Wetan

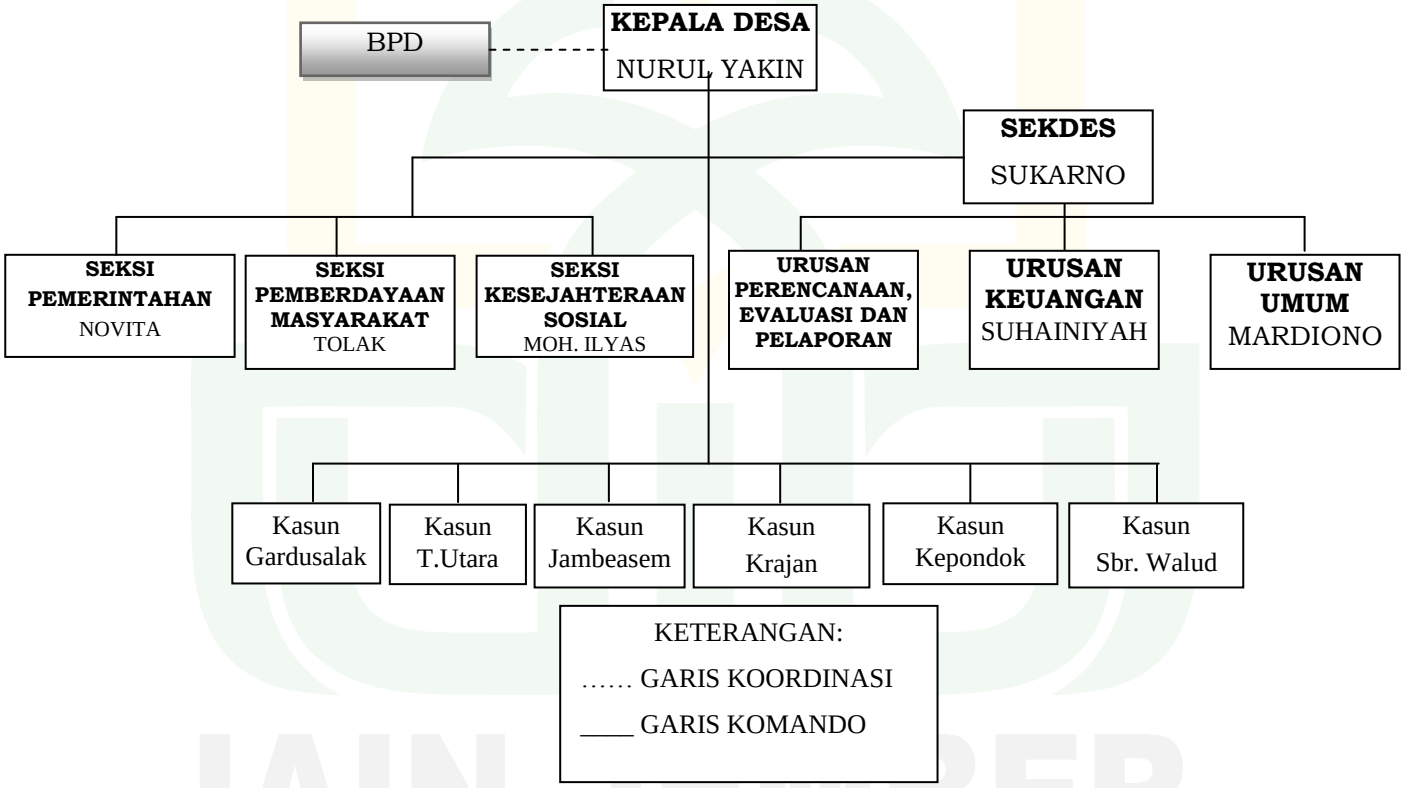

Sumber : Buku Administrasi Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari, Tahun 2015

Secara umum pelayanan pemerintah Desa Tangsil Wetan kepada masyarakat cukup memuaskan. Dalam beberapa sesi wawancara langsung dengan masyarakat Desa Tangsil Wetan yang dipilih secara acak, terungkap bahwa dalam memberikan pelayanan pengurusan administrasi kependudukan,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pertanahan dan lain-lain dikerjakan dengan cepat dan dilayani selama 24 jam, baik pelayanan pada jam kerja di kantor maupun di luar jam kerja di rumah kepala desa, sekretaris desa atau perangkat desa lainnya.[70]

5. Keadaan Sosial Budaya

a. Kependudukan[71]

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 5.043 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2.585 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 2.458 jiwa. Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Tangsil WetanTahun 2015

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	2.585	51, 26
2.	Perempuan	2.458	48, 74
	Jumlah	**5.043**	**100%**

Sumber Data: Dokumentasi Desa Tangsil Wetan 2015

Keadaan kependudukan di Desa Tangsil Wetan dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan

[70] Dokumentasi: Kantor Desa Tangsil Wetan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, 2015.
[71] Dokumentasi: Kantor Desa Tangsil Wetan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Tangsil Wetan berdasarkan usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia
Desa Tangsil WetanTahun 2015

No.	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	0 – 6	195	184	379	7,5
2.	7 – 15	338	292	630	12,5
3.	16 – 18	116	63	179	3,6
4.	19 – 24	198	205	403	7,9
5.	25 – 39	544	525	1.069	21,2
6.	40 – 49	390	334	724	14,4
7.	50 – 59	350	319	669	13,3
8.	>60	454	536	990	19,6
	Jumlah	**2.585**	**2.458**	**5.043**	**100%**

Sumber : Buku Administrasi Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari, Tahun 2015

Dari total jumlah penduduk Desa Tangsil Wetan, yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usia, yaitu penduduk yang berusia >56 tahun. Jumlah yang paling banyak 21,2 % adalah antara usia 25 sampai dengan 39 Sementara jumlah penduduk usia produktif yaitu dari usia 19-59 tahun sejumlah 56,81%.

Dari usia >60 tahun tersebut jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45,85% dan perempuan ada 54,15%. Sedang pada usia 0-6 tahun, yang berjenis kelamin laki-laki 51,45% dan perempuan 48,55%.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penduduk usia produktif pada usia antara 19-59 tahun di Desa Tangsil Wetan jumlahnya cukup signifikan, yaitu 3.855 jiwa atau 76,44% dari total jumlah penduduk. Terdiri dari jenis kelamin laki-laki 50,22%, sedangkan perempuan 49,78%.

Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah laki – laki usia produktif lebih banyak. Dengan demikian sebenarnya perempuan usia produktif di Desa Tangsil Wetan dapat menjadi tenaga produktif yang cukup signifikan untuk mengembangkan usaha-usaha produktif diharapkan semakin memperkuat ekonomi masyarakat, sementara ini masih bertumpu kepada tenaga produktif dari pihak laki-laki.[72]

b. Mata Pencaharian Pokok

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Tangsil Wetan dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : petani, buruh tani, PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel6.

Berdasarkan tabulasi data tersebut teridentifikasi, di Desa Tangsil Wetan jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian ada 48,32%. Dari jumlah tersebut, kehidupannya bergantung di sektor pertanian, ada 21,33% dari total jumlah penduduk.

[72] Dokumentasi: Kantor Desa Tangsil Wetan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jumlah ini terdiri dari buruh tani terbanyak, dengan 46,69% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 22,56% dari total jumlah penduduk. Petani sebanyak 21,33% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 10,31% dari total jumlah penduduk.

Terbanyak ketiga adalah 617 dengan 25,31% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 12,24% dari total jumlah penduduk. Sementara penduduk yang lain mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda, ada yang berprofesi sebagai PNS, TNI, POLRI, pedagang, karyawan swasta, sopir, wiraswasta, tukang bangunan, dan lain-lain.[73]

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Desa Tangsil Wetan Tahun 2015

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase dari Total Jumlah Penduduk
1.	Petani	520	21,34
2.	Buruh tani	617	25,32
3.	PNS/TNI/POLRI	20	0,82
4.	Karyawan swasta	8	0,33
5.	Pedagang	57	2,34
6.	Wirausaha	554	22,73
7.	Pensiunan	7	0,28
8.	Tukang bangunan	18	0,75
9.	Peternak	1	0,04
10.	Lain-lain/tidak tetap	635	26,05
	Jumlah	**2.437**	**100%**

Sumber : Dari data survey potensi ekonomi Desa Tangsil Wetan, Juni 2015

[73] Dokumentasi: Kantor Desa Tangsil Wetan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Data tersebut menunjukkan bahwa warga masyarakat di Desa Tangsil Wetan memiliki alternatif pekerjaan selain sektor buruh tani dan petani. Setidaknya karena kondisi lahan pertanian mereka sangat tergantung dengan curah hujan alami. Di sisi lain, air irigasi yang ada tidak dapat mencukupi untuk kebutuhan lahan pertanian di Desa Tangsil Wetan secara keseluruhan terutama ketika musim kemarau. Sehingga mereka pun dituntut untuk mencari alternatif pekerjaan lain.

c. Kondisi kesehatan

Permasalahan yang dihadapi Pemerintah Desa Tangsil Wetan dibidang kesehatan :

1) Kebanyakan masyarakat belum memahami arti pola hidup bersih dan sehat serta kurangnya fasilitas dan tempat mandi yang memadai sehingga masih banyak warga yang mandi di sungai.
2) Biaya berobat yang sangat mahal tidak dapat dijangkau oleh masyarakat ekonomi menengah ke bawah (miskin). Bantuan Pemerintah berupa Jaringan Pengaman Sosial (JPS) yang disempurnakan dengan Asuransi Kesehatan Keluarga Miskin (ASKESKIN) tidak menampung semua keluarga tidak mampu, miskin bahkan sangat miskin karena data mengacu pada data penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Program Pemerintah berupa Posyandu sangat banyak membantu keluarga miskin, namun kepadatan penduduk dengan jumlah ibu hamil dan balita yang cukup banyak serta kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan balita yang masih kurang dengan alasan jauh dan sibuk mengurusi ekonomi, dibutuhkan penambahan jumlah Posyandu dan Kader Posyandu agar program tersebut dapat menjangkau semua lapisan masyarakat.[74]

d. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan dan tingkat perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat ketrampilan. Tingkat ketrampilan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru sehingga akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Di bawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Tangsil Wetan.

1) Belum Sekolah : 1.001 orang
2) Pernah sekolah SD tapi tidak tamat : 951 orang
3) Tamat SD / sederajad : 2.199 orang
4) Tamat SLTP / sederajad : 444 orang
5) Tamat SLTA / Sederajat : 358 orang

[74] Dokumentasi: Kantor Desa Tangsil Wetan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6) Tamat D1 : 6 orang
7) Tamat D2 : 2 orang
8) Tamat D3 : 9 orang
9) Tamat S1 : 71 orang
10) Tamat S2 : 2 orang
11) Tamat S3 : 0 orang
12) Jumlah Sekolah TK : 5 unit
13) Jumlah sekolah SD / sederajad : 4 Unit
14) Jumlah sekolah SLTP/ sederajad : 3 unit
15) Jumlah sekolah SLTA/ sederajad : 3 unit
16) Jumlah sekolah PT : 0 unit

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa di Desa Tangsil Wetan kebanyakan penduduk usia produktif hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level pendidikan dasar 43,60% dan pendidikan menengah - SLTP dan SLTA - 15,90%. Sementara yang dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi hanya 1,78%. Dan terdapat 951 jiwa atau 18,86% tidak tamat SD.[75]

e. Pemangku Kepentingan

Para pemangku kepentingan (stakeholders) yaitu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengatasi permasalahan dan pihak yang akan terkena dampak hasil perencanaan pembangunan di desa antara lain;

[75] Dokumentasi: Kantor Desa Tangsil Wetan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Pemerintah Desa, adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.
2) Badan Permusyawaratan Desa (BPD), adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelengaraan pemerintahan desa.
3) Lembaga Kemasyarakatan atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai kebutuhan mitra pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat, antara lain;
   a) LPMD (Lembaga Pembangunan Masyarakat Desa)
   b) RT (Rukun Tetangga)
   c) RW (Rukun warga)
4) Tokoh Masyarakat adalah tokoh adat, tokoh agama, tokoh wanita, tokoh pemuda dan pemuka-pemuka masyarakat lainnya;
5) Lembaga kemasyarakatan lain:
   a) PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga)
   b) LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masrakat Desa)
   c) Karang Taruna
   d) Kelompok Tani (Gapoktan) ada 5 kelompok
   e) Organisari Pemuda ada 2 organisai yaitu :
      (1) Organisasi Pemuda Olah Raga yang mana pada organisasi tersebut masih minim pengetahuan akan pentingnya organisasi, maka dari itu harapan kita demi kepajuan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

organisasi tersebut dapat membawa nama desa menjadi lebih maju hal itu harus ada toleransi dari pihak-pihak terkait untuk memberikan pelatian dan bantuan dana demi kelancaran roda organisasi yang ada.

(2) Organisasi Keagamaan yaitu organisasi dimana pada umumnya demi menyatukan tekat taat beragama dan berklakul karimah serta menyatukan kerukunan umat beragama. Organsasi ini sudah berjalan sejak tahun 2000, akan tetapi pada saat pergantian kepala Desa yang baru pada tahun 2009 sampai sekarang sudah mulai fakum. Besar harapan untuk menghidupkan lagi organisasi tersebut perlu dukungan dari masyarakat khususnya pemerintah Daerah untuk memberikan pengetahuan yang lebih tentang kerukunan hidup bergama serta bantuan dana dari dinas terkait.[76]

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang mendukung. Maka berdasarkan data yang telah diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dapat dikelompokkan menjadi lima bagian, yakni pola

[76] Dokumentasi: Kantor Desa Tangsil Wetan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso, 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan agama Islam dengan keteladanan, kebiasaan, nasehat, perhatian, serta pujian dan hukuman. Adapun pembahasan mengenai kelima hal tersebut akan diungkapkan sebagai berikut.

1. Pola Pendidikan Agama Islam Ibu Pekerja terhadap Anak Dengan Keteladanan.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam menjalani kehidupan khususnya pada zaman sekarang ini. Segala sesuatu didasarkan atas pendidikan yang dimiliki. Namun sebuah jenjang pendidikan tidaklah luput dari peran orang tua, terutama seorang ibu.

Begitu pula yang terjadi di Desa Tangsil Wetan ini, dimana para ibu yang seharusnya berada di dalam rumah untuk member teladan dan mendidik anak terutama masalah agama malah bekerja di luar rumah untuk membantu perekonomian yang ada di rumah tangga, hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu ibu yang bekerja sebagai Buruh Tani:

> "Ketika dirumah saya bersama anak-anak sudah selayaknya ibu dengan anak yaitu baik, mengenai saya yang bekerja diluar rumah dikarenakan agar kebutuhan keluarga dapat tercukupi, karena kalau hanya mengandalkan suami yang bekerja maka upahnya tidak cukup untuk melengkapi semua kebutuhan keluarga, ditambah lagi anak saya lumayan banyak, yaitu ada 4 orang dan itu dalam masa sekolah semua, saya mendidik anak tentang agama itu sudah mulai dari kecil, contohnya dengan mencontohkan cara bicara yang baik, bersalaman pada orang tua, mengucapkan salam ketika masuk rumah, dll. Ketika anak saya sudah tambah besar, maka saya mulai memasukan di TPQ, madrasah diniyah dan di pendidikan sekolah juga, seperti SD dan selanjutnya."

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selain berpendapat seperti sebelumnya, Bu Muzai juga mengungkapkan opininya mengenai pola pendidikan agama Islam, yakni:

> "Kebersamaan saya dengan anak-anak yaitu dirumah, sepulang dari sawah saya pasti bersama anak-anak. saya tidak kumpul dengan anak-anak hanya diwaktu pagi ketika saya kesawah, anak-anak sekolah waktu pagi, setelah dzuhur saya pasti sudah dirumah. Untuk memantau anak-anak saya lakukan ketika saya pulang kerja, saya kontrol salatnya, jika tidak salat saya peringati. Kalau masalah kesulitan saya rasa sudah biasa tiap harinya, walau saya bekerja bukan saya tidak perhatian pada anak-anak, melainkan saya sangat mengasihi mereka dan saya berharap kebutuhan mereka tercukupi semua. Faktor yang menghambat saya untuk mengajarkan agama pada anak salah satunya yaitu pengetahuan saya sendiri tentang agama sangat sedikit, jadi saya bisa mengajarkan dasar-dasarnya saja, seperti salat, puasa, bersalaman. Selebihnya saya sekolahkan anak-anak di madrasah diniyah agar semakin paham tentang agama. Yang kedua, jika anak-anak diajari sendiri mereka lebih manja, yang bilang capek, dll. Oleh karena itu, selain pengetahuan dasaryang saya ajarkan, selebihnya saya pesrahkan di madrasah, saya sendiri mengontrol ketika dirumah".[77]

Selain pendapat dari Bu Muzai, Bu Fat juga mengungkapkan pendapatnya mengenai pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak melalui keteladanan.

> "Sebenarnya saya bekerja di luar rumah ingin membantu suami mencari nafkah agar bisa membantu ekonomi suami, dengan pekerjaan saya sebagai guru ini saya jarang memberikan pendidikan kepada anak secara langsung, jadi saya mendidiknya itu dengan cara disekolahkan, ngaji sama les. Masalah siapa saja yang mendidik ketika saya bekerja yaitu neneknnya, kakeknya, suami, keluarga terdekat dan tetangga. Untuk masalah lembaga apa saja yang membantu ini anak saya kegiatan sehari harinya mendapatkan pendidikan agamanya itu dengan cara mengaji, diniyah, dan sekolah formalnya pun di Madrasah Ibtidaiyah (MI). kalau saya sendiri mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak saya dengan memberikan nasihat, memberikan contoh berahklak baik, dan memberi perhatian. Saya melakukan itu semua dari sepulang sekolah. Sebenarnya saya merasa tidak ada kesulitan dalam mendidik anak dengan status saya yang bekerja di luar rumah, karena keluarga yang mendukung serta membantu mengasuh, Cuma

[77] Muzai, *Wawancara*, Bondowoso, 13 Agustus 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saya sendiri mengalami kendala dalam mendidik anak itu disebabkan waktunya yang kurang, tidak bisa mengajarinya langsung, dan tidak maksimal dalam memantaunya karena terhambat oleh kesibukan saya bekerja. Saya memantau anak saya dengan bertanya kepada gurunya yang kebetulan rumah gurunya itu tetangga saya, keluarga, dan tetangga. Dengan kesibukan saya yang bekerja saya mencari solusi dengan cara anak saya itu saya ngajikan di langgar, di masukkan diniyah, dikasik perhatian, di beri nasehat, sama memberi contoh teladan yang baik bagi anak."[78]

Hal itu juga di perkuat dengan pernyataan ibu Isti yang bekerja di pabrik:

"Selama saya bekerja anak saya kan sekolah, jadi masalah mendidik dan pendidikannya saya serahkan pada guru di sekolah, selain sekolah SD anak saya juga saya sekolahkan di TPQ dekat rumah, selama saya bekerja keluarga yang ada di rumah juga ikut membantu mendidik, misalnya jika anak saya nakal, pasti di nasehati. Jika sya di rumah sebagai orang tua saya harus memberikan contoh yang baik, kalau anak saya nakal ya saya beri hukuman, seperti tidak saja beri uang jajajan. Ketika saya di rumah, pada malam hari saya selalu menanyakan PR dan kegiatannya yang di lakukan di sekolahnya. Iya, saya mengalami kesulitan karena saya tidak bisa mendidik dan mengawasi anak saya dalam 24 jam penuh, masalah kendalanya saya tidak bias mengetahui langsung hal-hal yang di lakukan anak. Kalau memantau sih saya bertanya pada guru ngajinya, kadang ya sama saudara. Faktor pekerjaan dan waktu menjadi kendala dalam mendidik anak saya, jadi saya selalu memaksimalkan waktu senggang saya dengan anak."[79]

Berdasarkan wawancara dengan ibu-ibu pekerja di atas menggambarkan bahwa pola pendidikan agama Islam dengan keteladanan yang diterapkan pada anak melalui hal-hal yang bersifat agamis dan positif seperti mengajari salat, mengajari cara berbicara yang sopan, bersalaman pada

[78] Fat, *Wawancara*, Bondowoso, 03 Agustus 2015.
[79] Isti, *Wawancara*, Bondowoso, 27 September 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kedua orang tua, dan mengucapkan salam ketika masuk rumah, dan memberikan contoh akhlak yang baik.

Selain itu, data yang diperoleh melalui wawancara tersebut juga sesuai dengan keadaan di lapangan saat peneliti melakukan observasi. Anak-anak umunya melaksanakan salat, berbicara sopan, bersalaman kepada orang tua sebelum berangkat ke sekolah, dan mengucapkan salam saat pulang ke rumah setelah aktivitas sekolah selesai.[80]

2. Pola Pendidikan Agama Islam Ibu Pekerja Terhadap Anak Dengan Adat Kebiasaan.

Pola pendidikan agama Islam dengan kebiasaan ini memerlukan konsekuensi yang kuat dan teratur dari yang medidiknya. Orang tua tidak boleh lalai sedikitpun tentang perilaku, perkataan dan segala hal yang akan diberikannya. Kecenderungan manusia yang khilaf dan pelupa ini sesekali pasti terjadi, juga ada hal-hal yang anak tangkap tanpa sepengetahuan orang tua yang tidak disadari menjadi kebiasaan buruk anak, ini adalah resiko.

Pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan adat kebiasaan juga di ungkapkan oleh ibu Baul yang bekerja sebagai karyawan UPTD:

> "Ketika saya bekerja saya mendidik anak dengan cara mengikutkan anak dalam pendidikan diniyah yang ada di desa ini, di sana anak saya didik oleh ustadz. Anak saya bersekolah di MI, dan nonformalnya di madrasah diniyah, jadi saya merasa anak saya mendapatkan pendidikan agama juga di sekolahnya itu ketika saya bekerja, karena

[80] Observasi, Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, 11 September 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

saya mendidik anak secara langsung pada malam hari saat berkumpul dengan keluarga dan pada hari libur, untuk masalah pola asuh yang seperti apa yang saya terapkan, saya menggunakan pola asuh kebiasaan, dimana setiap perbuatan atau kebiasaan yang keluarga saya lakukan, saya juga membiasakan pada anak saya seperi itu, contohnya ketika sahlat magrib dan isya', kita selalu berjama'ah bersama dengan bapaknya anak-anak. Iya, saya mengalami kesulitan dalam mendidik anak, karena saya tidak bisa mendidik secara langsung hanya bisa mempercayakan pendidikan kepada orang lain. Salah satu kendala saya yaitu saya tidak dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan pendidikan agama Islam anak secara langsung atau inten. Saya memantaunya dengan cara menanyakan kepada ibu teman-teman anak saya. Dengan cara menanyakan langsung pada anak, mencarikan media agar dapat membantu anak dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam anak."[81]

Pendapat tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh ibu Siti Aisyah selaku ibu rumah tangga di Desa Tangsil Wetan:

"Saya mendidik anak masalah agama Islam dari anak masih kecil, ketika anak sudah mulai mengerti, dari saya mengajarkan anak saya membasuh tangan, kaki, agar anak menjaga kebersihan, menjawab adzan, berwudlu', shalat, dan berdoa'a sebelum tidur atau makan. Untuk mengajari anak masalah agama saya merasa kesulitan, karena jika anak di ajari oleh saya sendiri susah menanggapi, di sebabkan ibunya sendiri. Apabila gurunya anak lebih serius, serta cepat memahami. Saya sering mengatasi kesulitan ini dengan memberi imbalan atau hadiah (kalau mengajari di rumah) dan menitipkan pendidikan agama anak pada TPQ agar ngaji dan akhlaknya lebih baik."[82]

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh seorang ibu yang bernama ibu Nurul yang bekerja sebagai wirausaha, yang mempunyai pabrik padi dan beras:

"Saat saya bekerja saya mendidik anak dengan cara mengikutkan anak dalam pendidikan diniyah yang ada di depan rumah, di sana anak saya

[81] Baul, *Wawancara*, Bondowoso, 10 Agustus 2015.
[82] Aisyah, *Wawancara*, Bondowoso, 13 Agustus 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> didik oleh ustadz, yang kebetulan ayahnya sendiri, jadi saya merasa anak saya mendapatkan juga pendidikan agama di sekolahnya itu ketika saya bekerja, karena saya mendidik anak secara langsung pada malam hari saat berkumpul dengan keluarga, saya mendidik anak saya dengan membiasakan shalat berjamaah ketika subuh, mengaji surat Al-Mulk dan Al-Waqiah secara bersama-sama ketika selesai shalat subuh. Saya muali k gudang ketiaka anak-anak saya sudah berangkat sekolah semua, pulang dhuhur, dan berangkat lagi ke gudang jam 13.00, pulang dari gudang paling lambat habis magrib, jadi saya biasa mendidik anak pada malam hari. Kalau masalah waktu mendidik anak saya rasa sudah biasa tiap harinya, saya bekerja bukan saya tidak perhatian pada anak-anak, melainkan saya sangat menyayangi mereka dan saya berharap kebutuhan mereka tercukupi semua, apa lagi anak saya tiga. Faktor yang menghambat saya untuk mengajarkan agama Islam pada anak yaitu pengetahuan saya sendiri tentang agama sangat sedikit, jadi saya bisa mengajarkan dasar-dasarnya saja, kalau mengaji biasanya anak-anak belajar sama ayahnya yang juga guru ngaji."[83]

Berdasarkan wawancara dengan ibu-ibu pekerja di atas, pola pendidikan agama Islam anak dengan kebiasaan yakni membiasankan anak mereka sahlat magrib, isya' dan shubuh berjamaah, membasuh tangan, kaki, agar anak menjaga kebersihan, menjawab adzan, berwudlu' dan berdoa'a sebelum tidur atau makan. Serta membiasakan anak mengaji surat Al-Mulk dan Al-Waqiah secara bersama-sama ketika selesai shalat shubuh. Dan juga setiap harinya anak belajar tentang agama Islam di musolla, TPQ dan diniyah. Dan juga dengan memasukkan anak di TPQ, atau menyekolahkan madrasah diniyah. Hal ini senada dengan yang disampikan oleh bapak Adam selaku tokoh agama di desa Tangsil Wetan. Hal ini senada dengan yang disampikan oleh bapak Ahmad Muhid selaku tokoh agama di desa Tangsil Wetan,

[83] Nurul, *Wawancara*, Bondowoso, 26 September 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Masalah pendidikan agama yang diberikan pada anak mula-mula pasti dilakukan atau diberikan sendiri oleh masing-masing orang tua tiap anak, untuk lebih memperdalam pengetahuan anak tentang agama maka didirikan pengajian-pengajian di mushollah, membuka tempat belajar bersama seperti TPQ, madrasah diniyah, hal-hal semacam itu saya lakukan sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan anak tentang agama, karena kalau hanya dipercayakan atau dicukupkan di sekolah umum sangatlah kurang, juga jika anak tidak di ajari atau tidak dibiasakan dari kecil maka dewasanya kelak akan sulit diatur. Dan alhamdulillah di daerah sini kebanyakan anak-anaknya banyak yang diniyah sepulang dari sekolah umum, begitupun juga dengan ngajinya di musolla."[84]

Bapak Bari selaku suami dari Ibu pekerja yaitu ibu muzai juga menyampaikan:

> "Sebenarnya kalau istri ikut bekerja itu akan sedikit menganggu pada pengasuhan dan pendidikan anak juga, karena waktu yang dimiliki Istri itu sedikit. Istri yang ikut bekerja mempunnyai alasan yaitu ingin membantu ekonomi keluarga, untuk pendidikan anak sebenarnya bukan hanya tanggung jawab istri tapi tanggung jawab kedua orang tua. Kalau istri saya mendidik anak-anak sudah dari kecil sebelum sekolah sudah diajar tentang salat, berbicara yang sopan, salaman pada oarang tua, ketika anak saya sudah masa TK maka mulai dimasukan di TPQ, untuk tingkat SDnya maka pendalaman agamanya disekolahkan juga di madrasah diniyah dan mengaji di langgar".[85]

Senada juga dengan apa yang disampaikan oleh bapak Shamad yang berprofesi sebagai guru begitupun Istri-nya juga berprofesi sebagai guru.

> "Masalah istri yang ikut bekerja ya sedikit mengang gu pada pemberian pendidikan pada anak, tapi sekarang malah kebanyakan istri juga ikut bekerja untuk mengembangkan skillnya. Istri saya juga mengajar, jadi anak-anak dititipkan ke neneknya dulu sementara, untuk masalah pendidikannya yaitu disekolahkan di sekolah formal untuk paginya, untuk sorenya anak saya yang terkecil ikut TPQ, yang sudah besar ditambah sekolah madrasah diniyah dan mengaji di musollah dekat rumah saya. Saya sebagai bapaknya juga bertangung jawab atas

[84] Muhid, *Wawancara*, Bondowoso, 21 Agustus 2015.
[85] Bari, *Wawancara*, Bondowoso, 25 Agustus 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hidupnya salah satunya juga tentang pendidikannya, jadi saya kontrol perkembangannya gimana, kalau ibunya sudah sejak dini mendidik hal yang baik-baik, utamanya tentang agama yaitu mengajari ngaji, salat berjamaah, memberikan nasihat-nasihat yang baik, memberikan hukuman jika berbuat salah dan lain sebagainya."[86]

Dari data yang diperoleh melalui wawancara tersebut juga sesuai dengan keadaan di lapangan saat peneliti melakukan observasi. Anak-anak umunya shalat magrib dan isya' di musolla-musolla terdekat dengan berjamaah dan sekaligus mengaji, di siang harinya anak belajar di TPQ dan diniyah yang menjadi kebiasaan anak atau rutinitas mereka setiap harinya. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperdalam pengetahuan anak tentang agama karena pengetahuan agama yang diberikan orang tua dirumah sangatlah tidak cukup bagi kebutuhan anak.

Tabel 4.4[87]

Ibu yang menyekolahkan Anaknya di TPQ

No	Nama Ibu	Pekerjaan	Jumlah anak	Nama Anak	Umur	Sekolah TPQ
1.	Hafadoh	Guru PNS	2	1. Maisatur riskiyah	12	✓
				2. M. Falikul Isbah	7	✓
2.	Siti badriyah	Karyawan UPTD	2	1. Dina Nur Diana	14	✓
				2. M. Dhani	5	—
3.	Muzayanah	Buruh Tani	2	1. Sofiatul Fitriyah	17	—
				2. Siti Maysaroh	9	✓

[86] Shamad, *Wawancara*, Bondowoso, 27 Aguatus 2015.
[87] Observasi, Desa Tangsil Wetan, 27 September 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4.	Nursida	Pedagang	2	1. Muzammil	9	✓
				2. Milatul Hakimah	2	—
5.	Nurul	Wiraswasta	3	1. Lainufar Rakada	24	—
				2. Lela Fanna Lina	15	✓
				3. Lutvia Arini Satya	11	✓
6.	Isti	Pegawai Pabrik	2	1. Muzayyin	10	✓
				2. Siti Khafifah	8	✓
7	Atika	Pegawai Bank	2	1. M. Alif Asyhar	12	✓
				2. Danis Nur Khafifi	9	✓

3. Pola Pendidikan Agama Islam Ibu Pekerja Terhadap Anak Dengan Nasihat.

Pola pendidikan agama Islam dengan nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakekat sesuatu,mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Diantara metode pendidikan yang efektif dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral dan sosial adalah metode nasehat. Sebab nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada suatu bentuk tujuan pendidikan akhlak yang hendak di capai pada anak. Dengan metode nasehat orang tua atau pendidik dapat mengiasinya dengan moral mulia dan mangajarinya tentang prinsip-prinsip Islam.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pola pendidikan agama Islam dengan nasehat ini di terapkan juga oleh ibu atika yang bekerja sebagai pegawai bank:

> "Saya bekerja ini sudah mulai dari sebelum saya menikah dengan suami, dengan pekerjaan saya sebagai pegawai bank ini saya jarang memberikan pendidikan kepada anak secara langsung, karena saya berangkat dari rumah ke kantor itu pagi jam 06.30 sampai malam jam 19.00 jadi saya mendidiknya itu dengan cara disekolahkan, ngaji sama les. Masalah siapa saja yang mendidik ketika saya bekerja yaitu neneknnya, ibu dari suami saya, karena suami saya pun bekerja sebagai pegawai bank. Untuk masalah lembaga apa saja yang membantu ini anak saya kegiatan sehari harinya mendapatkan pendidikan agamanya itu dengan cara mengaji, kalau saya sendiri mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak saya dengan memberikan nasihat jika mereka salah, memberi pendapat ketika anak saya merasa bingung dengan sesuatu dan memberi perhatian. Saya melakukan itu semua juga sulit, karena kadang saya pulang dari kantor anak saya sudah tidur. Ketika hari libur sabtu dan minggu saya bias mendidik anak saya secara langsung. Saya sangat mengalami kesulitan dalam mendidik anak, karena saya tidak bisa mendidik secara langsung hanya bisa mempercayakan pendidikan kepada neneknya. Salah satu kendala saya yaitu saya tidak dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan pendidikan agama Islam anak secara intern, karena waktu saya bekerja itu dari pagi sampai malam, kadang saya berangkat anak saya belum bangun, pas saya sudah pulang pada malam hari anak saya sudah tidur. Saya memantaunya dengan cara menanyakan kepada neneknya."[88]

Pendapat Bu Atika tentang pola pendidikan agama Islam tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Bu Fat, yakni:

> "Sebenarnya saya bekerja di luar rumah ingin membantu suami mencari nafkah agar bisa membantu ekonomi suami, dengan pekerjaan saya sebagai guru ini saya jarang memberikan pendidikan kepada anak secara langsung, jadi saya mendidiknya itu dengan cara disekolahkan, ngaji sama les. Masalah siapa saja yang mendidik ketika saya bekerja yaitu neneknnya, kakeknya, suami, keluarga terdekat dan tetangga. Untuk masalah lembaga apa saja yang membantu ini anak saya kegiatan sehari harinya mendapatkan pendidikan agamanya itu dengan

[88] Atika, *Wawancara*, Bondowoso, 23 September 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> cara mengaji, diniyah, dan sekolah formalnya pun di Madrasah Ibtidaiyah (MI). kalau saya sendiri mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak saya dengan memberikan nasihat supaya akhlak mereka lebih baik, memberikan contoh berahklak baik, dan memberi perhatian. Saya melakukan itu semua dari sepulang sekolah. Sebenarnya saya merasa tidak ada kesulitan dalam mendidik anak dengan status saya yang bekerja di luar rumah, karena keluarga yang mendukung serta membantu mengasuh, Cuma saya sendiri mengalami kendala dalam mendidik anak itu disebabkan waktunya yang kurang, tidak bisa mengajarinya langsung, dan tidak maksimal dalam memantaunya karena terhambat oleh kesibukan saya bekerja. Saya memantau anak saya dengan bertanya kepada gurunya yang kebetulan rumah gurunya itu tetangga saya, keluarga, dan tetangga. Dengan kesibukan saya yang bekerja saya mencari solusi dengan cara anak saya itu saya ngajikan di langgar, di masukkan diniyah, dikasik perhatian, di beri nasehat, sama memberi contoh teladan yang baik bagi anak."[89]

Berdasarkan wawancara di atas dengan ibu pekerja, pola pendidikan agama Islam dengan member nasihat ialah memberikan nasihat jika mereka salah dan agar akhlak anak lebih baik, memberi pendapat atau masukan ketika anak merasa bingung.

Saat melakukan observasi dilapangan peneliti melihat bahwa kondisi dan situasi para ibu pekerja ketika memdidik anak dengan cara menasehati yakni sesuai dengan wawancara di atas. Anak-anak umumnya sudah berakhlak baik terhadap sesama dan saling membatu sesama teman.

4. Pola Pendidikan Agama Islam Ibu Pekerja Terhadap Anak Dengan Memberi Perhatian.

Pola pendidikan agama Islam dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan

[89] Fat, *Wawancara*, Bondowoso, 03 Agustus 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

akhlak anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan ahkhlak, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

Pola pendidikan agama Islam dengan memberi perhatian ini di terapkan oleh ibu Nursida yang juga selaku pedagang di pasar juga menyampaikan hal yang sama:

> "Hubungan saya dengan keluarga terutama dengan anak sangat baik, walaupun saya sering tidak ada dirumah kalau siang seperti ini, tapi ketika saya pulang lagi kerumah ya kumpul bareng sama keluarga, saya bekerja bukan karena saya tidak mau mengasuh anak saya tapi ada faktor lain yaitu karena minimnya ekonomi keluarga, jadi untuk membantu suami agar kebutuhan tercukupi jadi saya ikut bekerja juga walau hanya sebagai buruh tani seperti ini. Ketika saya bekerja anak saya sekolahkan umum, pulangnya itu dia sekolah diniyah yaitu jam 3 dan setelah magribnya dia mengaji di langgar. Kalau saya sendiri memberikan pengajaran agama sudah dari dia kecil, tapi setiap harinya saya memantau juga, dengan menanyakan kepada anak langsung, seperti nilai sekolah, ada PR dll. Saya rasa waktu saya lebih banyak dirumah, karena saya keluar rumah hanya sewaktu subuh berangkat sampai siang. Saya memantau kegiatan anak saya dalam kesehariannya yaitu karena pagi dia sekolah maka saya tanyakan perkembangannya pada gurunya, teman-temannya, dan neneknya juga dirumah. Yang namanya orang tua pasti ingin memberikan yang terbaik bagi anaknya, walaupun sulit mendidik anak, tapi itu sudah keharusan. Walaupun saya bekerja sepulangnya saya tetap mengontrol anak-anak, cuma saya sendiri tidak bisa bareng terus sama anak-anak. faktor penghamabatnya yaitu anak-anak semakin besar makin jarang dirumah melainkan main sama temannya, jadi waktu kita bersama semakin berkurang dan juga pengetahuan saya tentang agama hanya sebatas dasarnya saja, jadi yang saya ajarkandan saya bias memantau sendiri itu hanya hal yang wajib seperti, salat 5 waktu, ketika romadhan harus berpuasa, mengaji, selebihnya saya pasrahkan di madrasah diniyahnya."[90]

[90] Nursida, *Wawancara*, Bondowoso, 25 Agustus 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selain pendapat dari Ibu Nursida, hal tersebut juga diungkapkan oleh Bu Fat, yakni:

> "Sebenarnya saya bekerja di luar rumah ingin membantu suami mencari nafkah agar bisa membantu ekonomi suami, dengan pekerjaan saya sebagai guru ini saya jarang memberikan pendidikan kepada anak secara langsung, jadi saya mendidiknya itu dengan cara disekolahkan, ngaji sama les. Masalah siapa saja yang mendidik ketika saya bekerja yaitu neneknnya, kakeknya, suami, keluarga terdekat dan tetangga. Untuk masalah lembaga apa saja yang membantu ini anak saya kegiatan sehari harinya mendapatkan pendidikan agamanya itu dengan cara mengaji, diniyah, dan sekolah formalnya pun di Madrasah Ibtidaiyah (MI). kalau saya sendiri mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak saya dengan memberikan nasihat, memberikan contoh berahklak baik, dan memberi perhatian. Saya melakukan itu semua dari sepulang sekolah. Sebenarnya saya merasa tidak ada kesulitan dalam mendidik anak dengan status saya yang bekerja di luar rumah, karena keluarga yang mendukung serta membantu mengasuh, Cuma saya sendiri mengalami kendala dalam mendidik anak itu disebabkan waktunya yang kurang, tidak bisa mengajarinya langsung, dan tidak maksimal dalam memantaunya karena terhambat oleh kesibukan saya bekerja. Saya memantau anak saya dengan bertanya kepada gurunya yang kebetulan rumah gurunya itu tetangga saya, keluarga, dan tetangga. Dengan kesibukan saya yang bekerja saya mencari solusi dengan cara anak saya itu saya ngajikan di langgar, di masukkan diniyah, dikasik perhatian, di beri nasehat, sama memberi contoh teladan yang baik bagi anak."[91]

Berdasarkan wawancara dengan ibu pekerja di atas, ibu pekerja memberi perhatian dengan cara menanyakan nilai sekolah pada anak, menanyakan ada PR apa tidak,serta memberi perhatian ketika anak ingin bercerita masalah yang terjadi di sekolah.

Dari data yang diperoleh melalui wawancara tersebut juga sesuai dengan keadaan di lapangan bahwa anak dalam kesehariannya menjadi anak

[91] Fat, *Wawancara*, Bondowoso, 03 Agustus 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang pintar, ceria tidak murung, dan tingkah sehari-hari anak pun baik. Anak ibu pekerja juga rajin ke sekolah TPQ dan mengaji setiap harinya, dan itu menandakan ada perhatian dari orang tua mereka.

5. Pola Pendidikan Agama Islam Ibu Pekerja Terhadap Anak Dengan Memberikan Hukuman dan Pujian.

Pujian dan hukuman seyogyanya juga merupakan sebuah pendorong yang bisa membuat anak melakukan sebuah aktivitas tertentu. Hal tersebut tentu tak jauh berbeda dengan ajaran agama Islam yang juga menerapkan pujian dan hukuman dalam menyeru untuk berbuat kebaikan. Maka dapat dikatakan bahwa pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak juga bias dilakukan dengan cara memberikan hukuman dan pujian pada anak yang pantas mendapatkannya. Artinya, anak yang berbuat baik mendapat pujian dan anak yang berkelakuan buruk mendapat hukuman.

Ibu Siti Aisyah selaku ibu rumah tanggag di Desa Tangsil Wetan juga menerapkan pola pendidikan agama Islam pada anak dengan memberi hukuman dan pujian:

> "Saya mendidik anak masalah agama Islam dari anak masih kecil, ketika anak sudah mulai mengerti, dari saya mengajarkan anak saya membasuh tangan, kaki, agar anak menjaga kebersihan, menjawab adzan, berwudlu', shalat, dan berdoa'a sebelum tidur atau makan. Untuk mengajari anak masalah agama saya merasa kesulitan, karena jika anak di ajari oleh saya sendiri susah menanggapi, di sebabkan ibunya sendiri. Apabila gurunya anak lebih serius, serta cepat memahami. Saya sering mengatasi kesulitan ini dengan memberi imbalan atau hadiah (kalau mengajari di rumah) dan menitipkan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan agama anak pada TPQ agar ngaji dan akhlaknya lebih baik."[92]

Hal itu juga di perkuat dengan pernyataan ibu Isti yang bekerja di pabrik:

"Selama saya bekerja anak saya kan sekolah, jadi masalah mendidik dan pendidikannya saya serahkan pada guru di sekolah, selain sekolah SD anak saya juga saya sekolahkan di TPQ dekat rumah, selama saya bekerja keluarga yang ada di rumah juga ikut membantu mendidik, misalnya jika anak saya nakal, pasti di nasehati. Jika saya di rumah sebagai orang tua saya harus memberikan contoh yang baik, kalau anak saya nakal ya saya beri hukuman, seperti tidak saja beri uang jajajan. Ketika saya di rumah, pada malam hari saya selalu menanyakan PR dan kegiatannya yang di lakukan di sekolahnya. Iya, saya mengalami kesulitan karena saya tidak bisa mendidik dan mengawasi anak saya dalam 24 jam penuh, masalah kendalanya saya tidak bias mengetahui langsung hal-hal yang di lakukan anak. Kalau memantau sih saya bertanya pada guru ngajinya, kadang ya sama saudara. Faktor pekerjaan dan waktu menjadi kendala dalam mendidik anak saya, jadi saya selalu memaksimalkan waktu senggang saya dengan anak". "[93]

Berdasarkan wawancara di atas ibu pekerja memberi hukuman pada anak jika anak berbuat salah dengan cara tidak memberikan uang jajan. Dan menberi pujian atau ibalan jika anak melaukan kebaikan, atau kadang jika anak susah buat belajar ibu pekerja juga mengiming-imingi anak dengan sebuah pujian atau imbalan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh ibu pekerja diatas, karena peneliti tidak menemukan ibu pekerja memberi hukuman dengan kekerasan pada anak.

[92] Aisyah, *Wawancara*, Bondowoso, 13 Agustus 2015.
[93] Isti, *Wawancara*, Bondowoso, 27 September 2015.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Pembahasa Temuan

Pendidikan keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Oleh karena itu, keluarga wajib memberikan pendidikan utamanya pendidikan agama Islam pada anaknya. Mengingat tugas mendidik yaitu diemban oleh seorang ibu, maka sudah seharusnya seorang ibu baik ibu rumah tangga ataupun ibu yang aktif diluar rumah dalam artian bekerja tetap harus mendidik anaknya. Dengan demikian, seorang ibu mempunyai pola tersendiri untuk mendidik anak-anaknya, terutama mendidik tentang keagamaannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka pada bagian ini peneliti menggambarkan berbagai hasil temuan-temuan yang diungkap dari lapangan. Adapun temuan-temuan yang peneliti maksudkan, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. **Pola Pendidikan Agama Islam Ibu Pekerja terhadap Anak Dengan Keteladanan.**

   Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pola pendidikan agama Islam dengan keteladanan yang diterapkan ibu pekerja di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso pada anak melalui hal-hal yang bersifat agamis dan positif seperti mengajari salat, mengajari cara berbicara yang sopan, bersalaman pada kedua orang tua, dan mengucapkan salam ketika masuk rumah, dan memberikan contoh akhlak yang baik.

Data tentang pola pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh ibu pekerja terhadap agama anak tersebut relevan dengan apa yang disampaikan oleh Dr. Abdullah Nashih Ulwan yang menjelaskan metode pendidikan utama yaitu dengan keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersipkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figure yang terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopan santunnya, di sadari atau tidak, akan ditiru anak. Oleh karenanya sangat utama keteladanan orang tua dalam membina anak-anak yang bertakwa, baik budi, bersemangat, berperilaku terpuji, dan mendapatka ridlo Allah.[94]

2. Pola Pendidikan Agama Islam Ibu Pekerja Terhadap Anak Dengan Adat Kebiasaan.

Kebiasaan adalah cara bertindak yang dibiasakan. Dan pembentukan kebiasaan ini bisa dilaksanakan melalui dua cara pertama dengan cara

[94] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengulangan dan kedua dengan di sengaja dan direncanakan. Pola pendidikan agama Islam dengan kebiasaan ini memerlukan konsekuensi yang kuat dan teratur dari yang medidiknya. Orang tua tidak boleh lalai sedikitpun tentang perilaku, perkataan dan segala hal yang akan diberikannya. Kecenderungan manusia yang khilaf dan pelupa ini sesekali pasti terjadi, juga ada hal-hal yang anak tangkap tanpa sepengetahuan orang tua yang tidak disadari menjadi kebiasaan buruk anak, ini adalah resiko.

Pola pendidikan agama Islam dengan adat kebiasaan yang di lakukan ibu pekerja di desa Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso yaitu dengan cara membiasakan anak shalat magrib dan isya' di musolla-musolla terdekat dengan berjamaah dan sekaligus mengaji, di siang harinya anak belajar di TPQ dan diniyah yang menjadi kebiasaan anak atau rutinitas mereka setiap harinya. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperdalam pengetahuan anak tentang agama karena pengetahuan agama yang diberikan orang tua dirumah sangatlah tidak cukup bagi kebutuhan anak.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Dr. Abdullah Nashih Ulwan yang menjelaskan bahwa Pendidikan dengan adat kebiasaan adalah dengan membiasakan nilai keagamaan pada anak sejak dini seperti berlaku sopan, bangun pagi, shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, ramah terhadap orang lain dan tidak berbohong. Semua itu akan membiasakan anak untuk melaksanakan syariat agama, tertanam sikap dan kecintaan pada agama serta tumbuh rasa sosial dan empatinya. Perlu pula dibiasakan untuk sadar bahwa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kita harus mempertanggung jawabkan perbuatan kita baik di dunia maupun di akhirat.[95]

3. Pola Pendidikan Agama Islam Ibu Pekerja Terhadap Anak Dengan Nasihat.

Pemberi nasihat seharusnya orang yang berwibawa di mata anak. Dan pemberi nasihat dalam keluarga tentunya orang tuanya sendiri selaku pendidik bagi anak. Anak akan mendengarkan nasihat tersebut, apabila pemberi nasihat juga bisa memberi keteladanan. Sebab nasihat saja tidak cukup bila tidak diikuti dengan keteladanan yang baik.

Anak tidak akan melaksanakan nasihat tersebut apabila didapatinya pemberi nasihat tersebut juga tidak melaksanakannya. Anak tidak butuh segi teoritis saja, tapi segi praktislah yang akan mampu memberikan pengaruh bagi diri anak.

Nasihat yang berpengaruh, membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Setiap manusia (anak) selalu membutuhkan nasihat, sebab dalam jiwa terdapat pembawaan itu biasanya tidak tetap, dan oleh karena itu kata–kata atau nasihat harus diulang-ulang

Pola pendidikan agama Islam dengan nasihat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakekat sesuatu,mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-

[95] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, 12.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

prinsip Islam. Diantara metode pendidikan yang efektif dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral dan sosial adalah metode nasehat. Sebab nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada suatu bentuk tujuan pendidikan akhlak yang hendak di capai pada anak. Dengan metode nasehat orang tua atau pendidik dapat mengiasinya dengan moral mulia dan mangajarinya tentang prinsip-prinsip Islam.

Pola pendidikan agama Islam dengan adat kebiasaan yang di lakukan ibu pekerja di desa Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso yaitu dengan memberikan nasihat jika anak mereka salah agar akhlak anak lebih baik, memberi pendapat atau masukan ketika anak merasa bingung dan juga anak-anak umumnya juga sudah berakhlak baik terhadap sesama dan saling membatu sesama teman.

Sementara itu, Dr. Abdullah Nashih Ulwan mengatakan bahwa metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial anak, adalah pendidikan dengan memberikan nasihat. Sebab nasihat ini dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.[96] Dengan demikian, pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa data di lapangan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Dr. Abdullah Nashih Ulwan tersebut.

[96] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, 22.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Pola Pendidikan Agama Islam Ibu Pekerja Terhadap Anak Dengan Memberi Perhatian.

Sebagai orangtua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan–kebutuhan anaknya, baik kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan yang berbentuk rohani. Diantara kebutuhan anak yang bersifat rohani adalah anak ingin diperhatikan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Pola pendidikan agama Islam dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan akhlak anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan ahkhlak, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

Orang tua yang bijaksana tentunya mengetahui perkembangan-perkembangan anaknya. Dan ibu adalah pembentuk pribadi putra putrinya lebih besar prosentasenya dibanding seorang ayah. Tiap hari waktu Ibu banyak bersama dengan anak, sehingga wajar bila kecenderungan anak lebih dekat dengan para ibunya. Untuk itu ibu diharapkan mampu berkiprah dalam mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan putra-putrinya.

Orang tua yang baik senantiasa akan mengoreksi perilaku anaknya yang tidak baik dengan perasaan kasih sayangnya, sesuai dengan perkembangan usia anaknya. Sebab pengasuhan yang baik akan menanamkan rasa optimisme, kepercayaan, dan harapan anak dalam hidupnya. Dalam memberi perhatian ini, hendaknya orang tua bersikap selayak mungkin, tidak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terlalu berlebihan dan juga tidak terlalu kurang. Namun perhatian orang tua disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Apabila orang tua mampu bersikap penuh kasih sayang dengan memberikan perhatian yang cukup, niscaya anak-anak akan menerima pendidikan dari orang tuanya dengan penuh perhatian juga. Namun pangkal dari seluruh perhatian yang utama adalah perhatian dalam akidah.

Pola pendidikan agama Islam dengan memberi perhatian dengan cara menanyakan nilai sekolah pada anak, menanyakan ada PR apa tidak,serta memberi perhatian ketika anak ingin bercerita masalah yang terjadi di sekolah.

Pendapat tentang pola pendidikan Islam dengan memberi perhatian ini sesuai dengan pendapat Dr. Abdullah Nashih Ulwan yang berkata Pendidikan dengan perhatian adalah mengarahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual, dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.[97]

5. Pola Pendidikan Agama Islam Ibu Pekerja Terhadap Anak Dengan Memberikan Hukuman dan Pujian.

Hukuman diberikan, apabila pola pendidikan agama Islam pada anak yang lain yang lain sudah tidak dapat merubah tingkah laku anak, atau dengan kata lain cara hukuman merupakan jalan terakhir yang ditempuh oleh orang

[97] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, 36.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tua atau ibu, apabila ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sebab hukuman merupakan tindakan tegas untuk mengembalikan persoalan di tempat yang benar. Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diberikan. Karena ada orang dengan teladan dan nasehat saja sudah cukup, tidak memerlukan hukuman. Tetapi pribadi manusia tidak sama seluruhnya. Sebenarnya tidak ada orang tua yang merasa senang melihat penderitaan anaknya. Dengan memberikan hukuman, orang tua sebenarnya merasa kasihan terhadap anaknya yang tidak mau melaksanakan ajaran Islam. Karena salah satu fungsi dari hukuman adalah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, ia dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar apabila tidak menerima hukuman dan tindakan lainnya salah apabila mendapatkan suatu hukuman.

Dalam hal ini imam mujtahid dan ulama ushul fiqh menggaris bawahi pada lima perkara tentaang hukuman. Mereka menanamkannya sebagai lima keharusan yakni menjaga agama, jiwa, kehormatan, akal, dan harta benda. Mereka berkata sesungguhnya semua yang disampaikan dalam undang-undang Islam, berupa hukum-hukum prinsip dan syariat semuanya bertujuan untuk menjaga dan memelihara lima keharusan tersebut. Untuk memelihara masalah tersebut syariah telah meletakkan berbagai hukuman yang mencegah, bahkan setiap pelanggaran dan perusak Dalam hal ini imam mujtahid dan ulama ushul fiqh menggaris kehormatan akan merasakan kepedihan hukuman-hukuman ini yang dikenal dalam syariat sebagai hudud dan ta’zir.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pola pendidikan agama Islam dengan hukuman dan pujian yang di lakukan ibu pekerja di desa Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso yaitu ibu pekerja memberi hukuman pada anak jika anak berbuat salah dengan cara tidak memberikan uang jajan. Dan menberi pujian atau ibalan jika anak melaukan kebaikan, atau kadang jika anak susah buat belajar ibu pekerja juga mengiming-imingi anak dengan sebuah pujian atau imbalan.

Pendapat tentang pola pendidikan dengan memberikan hukuman dan pujian diungkapkan oleh Dr. Abdullah Nashih Ulwan, yakni memberi hukuman atau teguran dan pujian apabila anak melakukan perbuatan yang tidak benar atau melakukan perbuatan terpuji juga merupakan salah satu cara pendidikan yang perlu dilakukan.. Walaupun hukuman kadang-kadang diperlukan namun pujian dengan kasih sayang akan lebih memberikan hasil yang lebih efektif.[98]

[98] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, 46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan keteladanan di Desa tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso pada anak yaitu melalui hal-hal yang bersifat agamis dan positif seperti mengajari salat, mengajari cara berbicara yang sopan, bersalaman pada kedua orang tua, dan mengucapkan salam ketika masuk rumah, dan memberikan contoh akhlak yang baik.
2. Pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan adat kebiasaan di Desa tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso yaitu dengan cara membiasakan anak shalat magrib dan isya' di musolla-musolla terdekat dengan berjamaah dan sekaligus mengaji, di siang harinya anak belajar di TPQ dan diniyah yang menjadi kebiasaan anak atau rutinitas mereka setiap harinya. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperdalam pengetahuan anak tentang agama karena pengetahuan agama yang diberikan orang tua dirumah sangatlah tidak cukup bagi kebutuhan anak.
3. Pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan nasihat di Desa tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso yaitu dengan dengan memberikan nasihat jika anak mereka salah agar akhlak anak lebih baik, memberi pendapat atau masukan ketika anak merasa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bingung dan juga anak-anak umumnya juga sudah berakhlak baik terhadap sesama dan saling membatu sesama teman.

4. Pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan member perhatian di Desa tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso yaitu dengan memberi perhatian dengan cara menanyakan nilai sekolah pada anak, menanyakan ada PR apa tidak,serta memberi perhatian ketika anak ingin bercerita masalah yang terjadi di sekolah.
5. Pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan hukuman dan pujian di Desa tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso yaitu ibu pekerja memberi hukuman pada anak jika anak berbuat salah dengan cara tidak memberikan uang jajan. Dan menberi pujian atau ibalan jika anak melaukan kebaikan, atau kadang jika anak susah buat belajar ibu pekerja juga mengiming-imingi anak dengan sebuah pujian atau imbalan.

B. Saran

1. Bagi Suami

Hendaknya seorang suami memenuhi semua kebutuhan istri dan anak-anaknya agar seorang istri hanya mempunyai tugas mengasuh dan mendidik anak dirumah.

2. Bagi Istri (Ibu)

Seorang Ibu hendaknya lebih mengutamakan kewajiban dalam urusan rumah tangga khususnya dalam mendidik anak. Apabila seorang ibu sudah terlanjur memiliki pekerjaan hendaknya seorang ibu memprioritaskan keluarga dari pada pekerjaannya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik*. Jakarta :PT. Rineka Cipta.

Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam: Terpadu dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Basri, Hasan. 2009. Filsafat *Pendidikan Islam.* Bandung: Pustaka Setia.

Baswedan, Aliyah Rasyid 2015. *wanita, Karier dan Pendidikan Anak.* Yogyakarta: Ilmu Giri.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbut). Tt. *kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Jakarta: Balai Pustaka.

Djamarah, Syaful Bahri. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga.. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fathiyahturrahmah. 2008. *Peran Ibu dalam Mendidik Anak.* Jember: Madania Center Press.

_____. 2013. *Peran Ibu Dalam Mendidik Anak.* Jember: STAIN Press.

Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Tekhnik Penyusunan Skipsi* . Jakarta: RinekaCipta.

Fina Inayawati. 2011. *Skripsi Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini.* Jember: STAIN Jember.

FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian II*. Malang:IMTIMA.

Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Hasyimy, Muhammad Ali. 2001. *Muslimah Ideal.* Yogyakarta: MITRA PUSTAKA.

_____. 2002. *Jati Diri Wanita Muslimah.*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.

Huroniyah Fuadatul. 2013. *Pola Asuh Islami*. Jember: STAIN Press.

Kementrian Agama RI. 2010. *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita.* Bandung: Jabal.

Kementrian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung;Syaamil Quran.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Milles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhajir As'aril. 2011. *Ilmu Pendiidikan Perspektif Kontekstual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Mujtaba' Saifuddin, 2001. *isti Menafkahi Keluarga?*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Nur Laila. 2010. *Skripsi Pola Asuh Islami Orang Tua Terhadap Perkembangan Remaja.* Jember: STAIN Jember.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian kualitatif.* Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.

Rahman , Abdul Rosul Abdul Al-Ghaffar. 1993. *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*. Jakarta: Pustaka Hidayat

Royani, Ahmad. 2013. *Paradigma Pendidikan Humanis menuju Model Pendidikan Membebaskan*. Jember: Stain Press.

Soebahar, Abd. Halim. 2002. *Wawasa Baru Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.

_____. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV Alfabeta.

Syafaat, Aat dkk.2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tabroni. 2008. *Pendidikan Islam.* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.

Thabrani, Mu'is. 2013. *Pengatar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.

Tim penyusun. 2014. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah.* Jember: STAIN Jember Press

Tim Redaksi Citra Utama. 2009. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNA.* Bandung: Rhusty Publisher

Ulwan, Abdullah Nashih. 1995. *Pendidikan Anak dalam Islam.* Jakarta: Pustaka Amani.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IBU PEKERJA TERHADAP ANAK DI DESA TANGSIL WETAN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

IAIN JEMBER

Oleh:

ROBITOTUL FAIZIYAH
NIM. 084111097

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2015

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IBU PEKERJA TERHADAP ANAK DI DESA TANGSIL WETAN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ROBITOTUL FAIZIYAH
NIM: 084 111 097

Disetujui Oleh:
Pembimbing

Alfisyah Nurhayati, M.Si
NIP. 19770816 200604 2 002

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

POLA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IBU PEKERJA TERHADAP ANAK DI DESA TANGSIL WETAN KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:
Hari : Senin
Tanggal : 02 November 2015

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
As'ari, M. Pd.I	**H. Zainuddin Al-Haj Zaini, Lc, M.Pd.I**
NIP.19760915 200501 1004	NIP. 19740320 200710 1 004

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd ( )
2. Alfisyah Nurhayati, M.Si ( )

Menyetujui
Dekan,

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ
عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ
٦

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(QS. At-Tahrim, ayat 9)."[1]

[1]Kementrian Agama RI, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Bandung: Jabal, 2010), 560.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya Persembahkan Kepada:

1. Abah dan Ummi tercinta, dua permataku sepanjang masa (Ahmad Muhid dan Siti Asiyah) yang selama ini berjuang dan berkorban dengan segala perwujudan doa dan usaha hasil jerih payah tanpa lelah kalian berdua demi memberikan yang terbaik untuk hidupku.
2. Saudara-saudariku tercinta (Nur Jannatil Hafadoh dan Ahmad Ibnu Malik) yang senantiasa memberikan inspirasi dan keceriaan di setiap waktuku, di setiap jeda ambisi-ambisiku, kalian berdua-lah salah satu pereda dan pengobarnya.
3. Sahabat-sahabat tercintaku Iin Nur Hakiki, Yulia Agustin, Berlian Mifta Alamy, Siti Farida, dan Fatimatuz Zahro terima kasih untuk waktu 4 tahun ini dan untuk doa atas kesetiakawanan kalian dalam memberi motivasi serta arahan, dan bantuan selama menyusun skripsi ini.
4. Teman- teman kelas E angkatan 2011.
5. Almamaterku UKPK tercinta dan saudara-saudara angakatan XII yang teramat aku sayangi.
6. Almamater IAIN Jember yang teramat aku banggakan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Robitotul Faiziyah, 2015:*Pola Pendidikan Agama Islam Ibu Pekerja Terhadap Anak di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.*

Pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Oleh karena itu, sesibuk apapun pekerjaan yang harus diselesaikan, meluangkan waktu demi pendidikan anak adalah lebih baik terutama seorang ibu yang menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya. Sering kita melihat seorang ibu bekerja keras demi kesenangan anak, supaya dia bisa mencukupi kemauan anak terhadap materi, dan lupa akan kebutuhan anak akan bimbingan terutama dalam pendidikan agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan keteladanan? 2) Bagaimana pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan adat kebiasaan? 3) Bagaimana pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan dengan nasihat 4) Bagaimana pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan memberi perhatian?5) Bagaimana pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan dengan memberi hukuman dan pujian?

Tujuan dari penelitian ini: 1) Untuk mendeskripsikan pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan keteladanan? 2) Untuk mendeskripsikan pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan adat kebiasaan? 3) Untuk mendeskripsikan pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan dengan nasihat?4) Untuk mendeskripsikan pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan memberi perhatian?5) Untuk mendeskripsikan pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan dengan memberi hukuman dan pujian?

Metode yang digunakan dalam penetian ini adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan, sedangkan subyek penelitiannya menggunakan *purposive sampling*, tekhnik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis model interaktif. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Keaimpulan dari penelitian ini adalah 1) Pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak: dengan keteladanan yaitu melalui hal-hal yang bersifat agamis dan positif seperti mengajari salat, mengajari cara berbicara yang sopan, bersalaman pada kedua orang tua, dan mengucapkan salam ketika masuk rumah, dan memberikan contoh akhlak yang baik. 2) dengan adat kebiasaan yaitu dengan cara membiasakan anak shalat magrib dan isya' di musolla-musolla terdekat dengan berjamaah dan sekaligus mengaji, di siang harinya anak belajar di TPQ dan diniyah yang menjadi kebiasaan anak atau rutinitas mereka setiap harinya. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperdalam pengetahuan anak tentang agama karena pengetahuan agama yang diberikan orang tua dirumah sangatlah tidak cukup bagi kebutuhan anak. 3) dengan nasihat yaitu dengan dengan memberikan nasihat jika anak mereka salah agar akhlak anak lebih baik, memberi pendapat atau masukan ketika anak merasa bingung dan juga anak-anak umumnya juga sudah berakhlak baik terhadap sesama dan saling membatu sesama teman. 4) dengan member perhatian yaitu dengan memberi perhatian dengan cara menanyakan nilai sekolah pada anak, menanyakan ada PR apa tidak,serta memberi perhatian ketika anak ingin bercerita masalah yang terjadi di sekolah. 5) dengan hukuman dan pujian yaitu ibu pekerja memberi hukuman pada anak jika anak berbuat salah dengan cara tidak memberikan uang jajan. Dan menberi pujian atau ibalan jika anak melaukan kebaikan, atau kadang jika anak susah buat belajar ibu pekerja juga mengiming-imingi anak dengan sebuah pujian atau imbalan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat diselesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan untuk baginda Muhammad SAW yang telah memberikan risalah kepada umat-Nya dan berjuang demi tegaknya agama Allah sehingga mampu mengajak umat manusia beranjak dari ke-*jahiliyah*-an menuju umat yang berpendidikan dan berakhlak.

Kesuksesan dari skripsi ini penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
5. Alfisyah Nurhayati, M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi terselesainya penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, khususnya seluruh dosen prodi Pendidikan Agama Islam yang telah ikhlas mentransfer berbagai mutiara ilmu, khususnya dalam bidang ilmu Agama Islam yang tak ternilai harganya. Kerelaan para dosen adalah kunci keberkahan ilmu yang kami peroleh.
7. Kepada kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik.

Penulis juga menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini dapat member manfaat dan barakah bagi penulis sekaligus pembaca. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT, Amiin.

Penulis

Robitotul Faiziyah
084 111 098

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR BAGAN xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Istilah 7
F. Sistematika Pembahasan 8
BAB II KAJIAN PUSTAKA 10
A. Penelitian Terdahulu 10
B. Kajian Teori 12
BAB III METODE PENELITIAN **40**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 40
B. Lokasi Penelitian 41
C. Subyek Penelitian 41
D. Teknik Pengumpulan Data 42
E. Analisis Data 47
F. Keabsahan Data 49
G. Tahap-tahap Penelitian 50

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 51
A. Gambaran Obyek Penelitian 51
B. Penyajian Data dan Analisis 64
C. Pembahasan Temuan 80
BAB V PENUTUP 89
A. Kesimpulan 89
B. Saran-saran 90
DAFTAR PUSTAKA 91
LAMPIRAN-LAMPIRAN
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Jurnal Penelitian
5. Jurnal Observasi
6. Jurnal Dokumentasi
7. Foto-foto atau Dokumentasi
8. Surat Keterangan izin penelitian
9. Surat Selesai Penelitian
10. Biodata Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

NO	URAIAN	HALAMAN
4.1	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Desa Tangsil Wetan	56
4.2	Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia Desa Tangsil Wetan	57
4.3	Jumlah penduduk menurut mata pencaharian Desa Tangsil Wetan	59
4.4	Ibu yang menyekolahkan anaknya di TPQ	72

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR BAGAN

NO	URAIAN	HALAMAN
4.1	Struktur Desa Tangsi Wetan	55

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama	: Robitotul Faiziyah
Nim	: 084 111 097
Tempat Tanggal Lahir	: Bondowoso, 15 Maret 1994
Alamat	: RT 04, RW 02, Desa Tangsil Wetan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso
Fakultas/Jurusan/Prodi	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

1. TK Salafiah Syafi'iyah	1997-1999
2. MI Salafiah Syafi'iyah	1999-2005
3. MTsN Bondowoso I	2005-2008
4. MAN Bondowoso	2008-2011
5. IAIN Jember	2011-2015

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota OSIS MTsN Bondowoso I.
2. Anggota organisasi pramuka MTsN Bondowoso I.
3. Bendahara organisasi UKPK STAIN Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 2

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

Fokus I

Bagaimana pola pendidikan agama islam ibu pekerja terhadap anak di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso?

1. Bagaiman cara mendidik anak ibu?
2. Siapa saja yang mendidik secara tidak langsung?
3. Lembaga apa saja yang membantu?
4. Pola asuh apakah yang diterapkan?
5. Kapan ibu mendidik anak sibu secara langsung?

Fokus II

Apa saja hambatan yang dihadapi ibupkerja dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anak di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso?

1. Jelaskan apakah ibu mengalami kesulitan dalam mendidik anak dengan status ibu sebagai ibu pekerja?
2. Kendala apa yang ibu hadapi dalam mendidik anak saat ibu bekerja di luar rumah?
3. Bagaimana ibu memantau kegiatan pendidikan agama Islam anak ibu saat ibu bekerja?
4. Kendala apa saja yang ibu temui pada saat mendidik anak ibu?
5. Faktor apa saja yang menjadi kendala saat ibu mendidik anak?
6. Bagaimana solusi yang ibu lakukan saat menemui kendala tersebut?

B. Pedoman Observasi

1. Letak lokasi penelitian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Situasi dan kondisi ibu pekerja dalam mendidik anak Desa Tangsil Wetan

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Desa.
2. Letak lokasi Desa Tangsil Wetan.
3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tangsil Wetan.
4. Jumlah penduduk.
5. Pendidikan.
6. Pekerjaan apa saja yang dilakukan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	27 Juli 2015	Melakukan observasi dan mengantarkan surat penelitian di kantor Desa Tangsil Wetan	1
2	28 Juli 2015	Melakukan interview dengan perangkat desa ibu novita	2
3	03 Agustus 2015	Melakukan interview dengan ibu Fat	3
4	10 Agustus 2015	Melakukan interview dengan ibu Baul	4
5	13 Agustus 2015	Melakukan interview dengan ibu Siti Aisyah	5
6	13 Agustus 2015	Melakukan interview dengan ibu Muzai	6
7	21 Agustus 2015	Melakukan interview dengan bapak Ahmad Muhid	7
8	25 Agustus 2015	Melakukan interview dengan ibu Nursida	8
9	25 Agustus 2015	Melakukan interview dengan bapak Abd. Bari	9
10	27 Agustus 2015	Melakukan interview dengan bapak Shamad	10

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

11	23 September 2015	Melakukan interview dengan ibu Atika	11
12	26 September 2015	Melakukan interview dengan ibu Nurul	12
13	27 September 2015	Melakukan interview dengan ibu Isti	13

Bondowoso, 29 September 2015

Mengetahui,
Kepala Desa Tangsil Wetan

Nurul Yakin

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 4

Jurnal Dokumentasi

No	Keterangan Data Dokumentasi
1.	Sejarah Desa
2.	Letak lokasi Desa Tangsil Wetan
3.	Struktur organisasi
4.	Jumlah penduduk
5.	Mata Pencaharian
6.	Jumlah tingkat pendidikan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 3

JURNAL OBSERVASI

Hari	Tanggal	Tempat	Keterangan
Senin	27 Juli 2015	Kantor Desa Tangsil Wetan	Melihat struktur dan profil Desa Tangsil Wetan
Senin	03 Agustus 2015	Rumah Warga Desa Tangsil Wetan	Melihat keadaan penduduk Desa Tangsil Wetan
Kamis	06 Agustus 2015	Rumah Warga Desa Tangsil Wetan	Melihat kegiatan yang dilakukan ibu pekerja

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 5

Observasi salah satu TPQ yang berada di Desa Tangsil Wetan

Observasi salah satu TPQ yang berada di Desa tangsil Wetan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Observasi kegiatan anak ibu pekerja yang mengaji di musolla

observasi kegiatan sehari-hari penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh tani.

.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 6

PETA
KABUPATEN BONDOWOSO

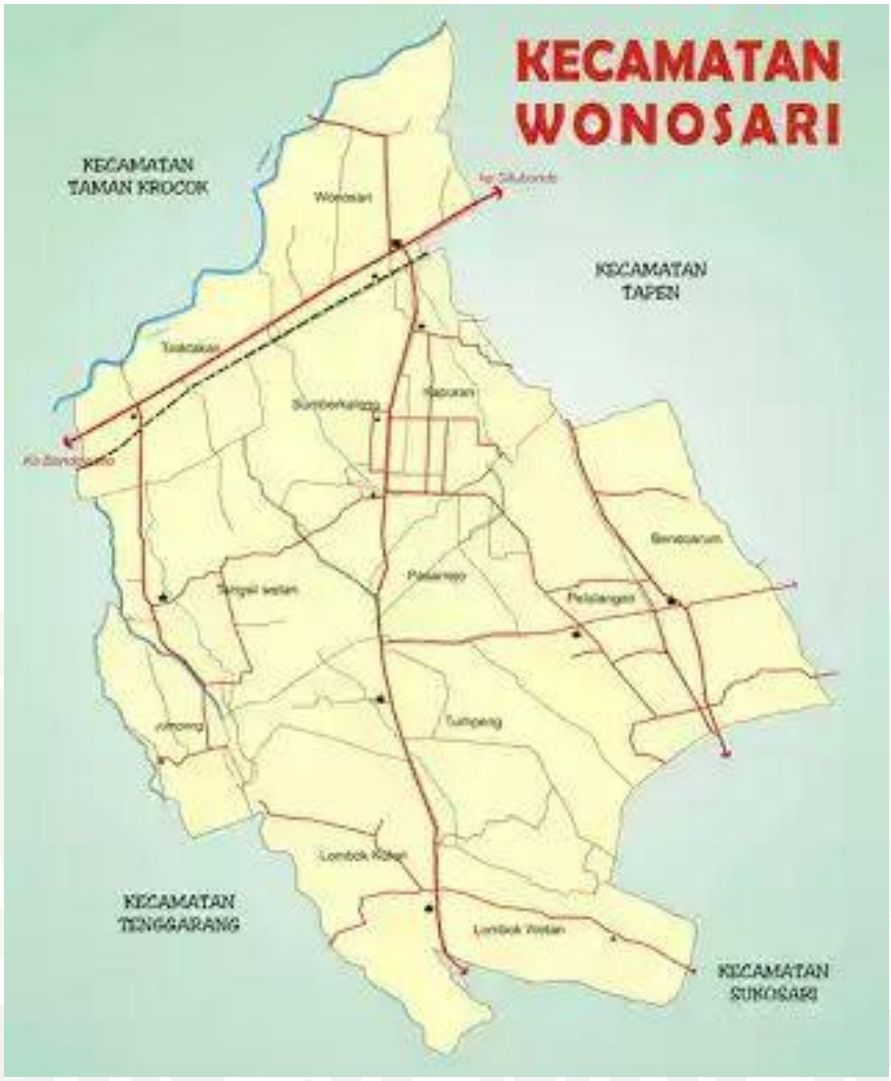

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran I

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pola Pendidikan Agama Islam Ibu Pekerja Terhadap Anak di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso	A. Pola pendidikan agama Islam pada anak	1. Pola pendidikan agama Islam pada anak	a. Pengertian pola pendidikan agama Islam pada anak b. Macam-macam pola pendidikan agama Islam pada anak	**a. Informan** a. Ibu pekerja b. Ibu rumah tangga c. Suami ibu pekerja d. Tokoh agama	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 2. Penelitian subjek menggunakan tekhnik purposive sampling	1. Bagaimana pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan keteladanan di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso? 2. Bagaimana pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan adat kebiasaan di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso? 3. Bagaimana pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan dengan nasihat di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso? 4. Bagaimana pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan memberi perhatian di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso? 5. Bagaimana pola pendidikan agama Islam ibu pekerja terhadap anak dengan dengan memberi hukuman dan pujian di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso?
	B. Ibu pekerja dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada anak	1. Peran sebagai Ibu pekerja 2. Peran ganda 3. Hambatan dan solusi ibu pekerja dalam mendidik agama Islam anak	a. Pengertian ibu pekerja b. Kategori ibu pekerja a. Ibu rumah tangga b. Pekerja publik a. Hambatan ibu pekerja dalam mendidik agama Islam anak b. Solusi ibu pekerja dalam mendidik agama Islam anak	**b. Dokumentasi** **c. Kepustakaan**	3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Analisis data model interaktif milles and hubberman 5. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama	: **Robitotul Faiziyah**
Nim	: 084 111 097
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam
Institusi	: IAIN Jember
Alamat	: Desa Tangsil Wetan, Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Pola Pendidikan Agama Islam Ibu Pekerja Terhadap Anak di Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggunga jawab saya.

Jember, 03 Oktober 2015
Saya yang menyatakan

Robitotul Faiziyah
NIM. 084 111 097

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id